

**PEMBELAJARAN ASMAUL HUSNA MELALUI METODE
HANIFIDA GERAK TANGAN DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI RA AN NAJAH
GANDRUMMANGU**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Betin Nuha Amin
NIM : 1817406053
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam Mengembangkan Kognitif Anak di RA An Najah Gandrungmangu**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Betin Nuha Amin

NIM. 18174056053

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PEMBELAJARAN ASMAUL HUSNA MELALUI METODE HANIFIDA GERAK TANGAN DALAM MENGEKEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI RA AN NAJAH GANDRUNGMANGU

yang disusun oleh Betin Nuha Amin (NIM.1817406053) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada Kamis tanggal 14 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 28 Juli 2022

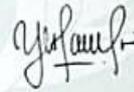
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang



Ellen Prima, M.A
NIP. 198903162015032003



Yosi Intan Pandini G., M.Pd.
NIP. 198603162019032014

Penguji Utama



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.
NIP. 198505252015031004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 197702252008011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Betin Nuha Amin
Lamp : Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Betin Nuha Amin
NIM : 1817406053
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam Mengembangkan Kognitif Anak di RA An Najah Gandrungmangu

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 06 Juli 2022
Pembimbing,

Ellen Prima, M.A
NIP.198903162015032003

**PEMBELAJARAN ASMAUL HUSNA MELALUI METODE HANIFIDA
GERAK TANGAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
KOGNITIF ANAK DI RA AN NAJAH GANDRUNGMANGU**

BETIN NUHA AMIN

1817406053

Abstrak : Dalam mengembangkan nilai agama dan moral, berpusat pada ketauhidan salah satunya ialah pembelajaran asmaul husna. Namun karena jumlahnya yang sangat banyak, maka menghafal asma dan memahami arti yang berjumlah 99 akan cukup sulit bagi anak usia dini dan membutuhkan metode yang tepat. Ialah Metode Hanifida dengan konsep lagu dan gerakan tangan yang sesuai dengan karakteristik anak. Metode ini sangat membangun terhadap daya pikir anak karena menggabungkan antara lagu pada pelafalan asma dan arti serta peragaan arti dengan gerak tangan. RA An Najah Gandrungmangu menggunakan metode Hanifida gerak tangan pada pembelajaran asmaul husna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA tersebut. Metode penelitian kualitatif akan digunakan oleh penulis, dengan melakukan observasi terhadap berlangsungnya pembelajaran tersebut. Penelitian menghasilkan data bahwa asmaul husna merupakan pembiasaan harian sebelum inti, satu minggu lima nama dengan demonstrasi bersama. Penulis mengamati kemampuan menghafal, memahami arti dan gerakan tangan pada asmaul husna, anak dapat menguasainya dengan baik. Kelas B1 berjumlah 17 anak, pada pelafalan asma, nilai BSH dimiliki oleh 12 anak, 4 anak MB dan 1 anak BSB. Pada kesesuaian arti, 10 anak MB dan 7 anak BSH. Pada aspek gerak tangan, nilai anak hampir setara yaitu MB dimiliki oleh 9 anak dan 8 anak lainnya BSH. Sedangkan pada pengembangan sistem cerita terdapat 14 anak MB dan 3 anak lainnya BB. Dalam pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan ini masih perlu terus dikembangkan guna mengoptimalkan seluruh potensi anak terutama aspek kognitif.

Kata Kunci : Metode Hanifida, Pembelajaran Asmaul Husna, Perkembangan Kemampuan Kognitif

MOTTO

رَبِّي لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

Rabbku baginya nama-nama yang indah

تُسَبِّحُ لَهُ الْأَكْوَانُ

Seluruh alam bertasbih dengan NamaNya

إِلَيْهِ يَرْجِعُ كُلُّ أَمْرٍ

KepadaNya kembali segala perkara

كُلُّ زَمَانٍ وَكُلُّ مَكَانٍ

Di segala masa dan segala tempat

Syair Arab oleh Al-Mahabattain

<https://youtu.be/ZcewniZnplw>



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Subhanaalloh

Walhamdulillah

Walaa ilaaha illalloh

Muhammadarasululloh..

Bismillahirrohmanirrohim...

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Pertama, diriku sendiri bahwa aku sangat menghargai perjuangan dalam hidupku, penerimaan diriku pada diri sendiri, penghayatanku terhadap jalan hidup dan usaha-usaha dalam melalui rintangan.

Kedua, untuk keluargaku. Almarhum Bapak Amin dan Mamaku Ibu Sunarti yang kuat bertahan membiayaiku dan mendorongku untuk lulus tepat waktu. Kakaku Ulinuha yang selalu menyongsong diriku. Adik-adikku Jumanah Furaidah, Dianah Likay Tanjua, Haizam Syafiq Aqila. Serta seluruh anggota keluargaku yang lain, ipar, ponakan, lilik-lilik dan sepupu.

Ketiga, seluruh lembaga pendidikan khususnya satuan pendidikan anak usia dini diseluruh Indonesia.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim..

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Agung dan senantiasa mengangkat derajat hamba-hamba-Nya salah satunya memberikan karunia kepada penulis sehingga mampu merangkai, menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di RA An Najah Gandrungmangu” diajukan guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat dan salam semoga senantiasa Allah SWT curahkan kepada Nabi dan Rasul Muhammad SAW yang selalu mengajarkan umatnya untuk terus berusaha dengan sungguh-sungguh. Yang mana dengan lantaran sholawat, segenap usaha karya skripsi penulis dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dan semoga dengan sholawat pula, karya skripsi ini dapat memberikan berkah dan manfaat kepada penulis maupun pembaca. *Aaamiinnn*

Penulis juga tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang selalu mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini, yakni kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan, M.A. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ellen Prima, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingannya sepenuh hati.
8. Segenap dosen dan staf akademika UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepada orang tua khususnya Ibu Sunarti, almarhum Bapak Aminuddin, Mas Ulin, Jumanah, Tanjua, Haizam dan sanak saudara yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis hingga saat ini.
10. Teman-teman seangkatan tahun 2018 terutama PIAUD B dan A khususnya Rahmah Danisa Nurmalinda, semoga masa di depan kita secerah dan seindah keajaiban alam.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Abah Kyai Taufiqurrohman dan keluarga, teman-teman santri terutama kamar Khodijah Atas dan Al-Hikmah 3 dimana penulis selalu memulai pagi dan mengakhiri hari, TPQ Darul Abror dimana penulis mengasah kemampuan mengajarnya, teman-teman Pagarnusa Darul Abror, dan seluruh santri yang mendukung penulis.
12. Teman terdekat yang selalu berbagi dan berdiskusi tentang persoalan skripsi dan ujian-ujian akademik lainnya.
13. Kepada diriku sendiri yang bagaimanapun cepat atau lambatnya, bermutu atau sia-sia, sedih maupun nestapa akan selalu menemaniku dalam menaklukan perjalanan kehidupanku.

Hanya sebatas ucapan terimakasih dan ungkapan syukur yang dapat penulis sampaikan kepada semua pihak yang disebut. Semoga amal perbuatan baik akan mendapatkan balasan yang baik kelak di akhirat. Penulis menyadari skripsi ini masih begitu banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik

yang baik dan saran yang membangun agar dikemudian hari dapat ditemukan solusi baru. Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan berkah kepada penulis sendiri khususnya dan kepada seluruh pembaca umumnya. Aamiin Yaa Robbal 'Alamin.



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II.....	15
LANDASAN TEORI.....	15
A. Pembelajaran Asmaul Husna.....	15
1. Pengertian Pembelajaran Asmaul Husna.....	15
2. Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini.....	20
3. Keutamaan Pembelajaran Asmaul Husna Bagi Anak Usia Dini.....	23
4. Pembelajaran Asmaul Husna di RA An-Najah Gandrungmangu.....	24
B. Metode Hanifida.....	26
1. Pengertian Metode Hanifida.....	26
2. Sejarah dan Pencetus Metode Hanifida.....	27
3. Konsep Metode Hanifida.....	28
C. Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak.....	33

1. Definisi Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak	33
2. Indikator Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.....	39
D. Anak Usia Dini.....	41
1. Pengertian Anak Usia Dini	41
2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	42
E. Penelitian Terkait	47
BAB III.....	54
METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Objek dan Subjek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	59
F. Teknik Uji Keabsahan Data	60
BAB IV	66
PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Objek Penelitian	66
1. Sejarah Singkat Berdirinya RA An Najah Gandrungmangu	66
2. Data Peserta Didik Kelompok B1	67
3. Data Guru	69
B. Deskripsi Data Penelitian.....	70
1. Perencanaan dan Tujuan Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu.....	71
2. Pelaksanaan Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu.....	73
3. Evaluasi Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan.	80
4. Faktor yang Mendukung Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu.....	81
5. Hambatan dalam Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu.	82
C. Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan	83

1. Analisis Terhadap Perencanaan dan Tujuan Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah.....	83
2. Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah	85
3. Analisis Terhadap Evaluasi Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida di RA An Najah	94
4. Analisis Terhadap Faktor Pendukung Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu	94
5. Analisis Terhadap Hambatan dalam Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu	95
6. Analisis Terhadap Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak di RA An Najah.....	96
BAB V	99
PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk memberikan fasilitas yang dapat menstimulasi proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Stimulasi pendidikan yang ditekankan yaitu pengembangan keenam aspek perkembangan anak antara lain aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni pada anak. Dasar penyelenggaraan PAUD terkandung dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 dan pasal 28. Pada pasal 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pasal 28 menyebutkan bahwa jalur PAUD dibagi menjadi pendidikan formal (TK/RA atau sederajat), non-formal (KB/TPA atau sederajat), dan informal (pendidikan keluarga dan lingkungan).¹

Upaya pembinaan tumbuh kembang tersebut dilakukan dengan cara menyeluruh, yang menjangkau aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan stimulasi bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat untuk mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.² Secara teori dari para ilmuwan ilmu pendidikan dan psikologi, masa usia dini merupakan masa yang

¹ Novan Ardy Wiyani, *Analisis Kebijakan PAUD* (Banyumas: CV. Rizquna, 2021), 33.

² Muhiyatul Huliyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini | As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini," *As-Sibyan* 1 (2016): 62, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>.

paling fundamental untuk mendapat rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak hingga dewasa. Segala hal yang di dapatkan oleh anak dari kebutuhan jasmani maupun rohani serta rangsangan dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu, serta akan berpengaruh besar pada masa selanjutnya.³

Islam memandang bahwa anak yang dilahirkan telah membawa fitrah atau potensi keagamaan yang akan berfungsi setelah melalui proses bimbingan dan latihan dari orang tua, pendidik dan orang-orang di sekitarnya. Potensi keagamaan pada anak akan berkembang sejalan dengan perkembangan kejiwaannya dan pengetahuan yang didapatkannya.⁴ Potensi keagamaan anak berkaitan erat dengan kecerdasan spiritual, dimana anak memiliki potensi dalam kemampuan berpikir dan bertindak yang mengarah pada hal-hal yang bersifat kerohanian dan keimanan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan menjadikan Tuhannya sebagai sesuatu yang dituju dalam setiap pemikiran dan perbuatannya. Keimanan memiliki keterkaitan dengan hati yang mana orang yang cerdas hatinya akan dapat mengendalikan kerja otak dan perbuatannya sehingga pasti cerdas juga secara intelektual dan emosional.⁵ Pembelajaran Asmaul Husna tergolong pemahaman tentang Allah karena Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang berarti sifat-sifat Allah Swt sendiri. Memberikan stimulasi pembelajaran Asmaul Husna pada anak merupakan upaya mengembangkan potensi keagamaan anak sejak dini.

Masalah yang terjadi dalam pembelajaran biasanya adalah karena banyaknya materi yang diberikan. Asmaul Husna memiliki jumlah 99 nama yang tentunya akan sangat banyak bagi anak usia dini. Mengenalkan arti dari setiap nama dalam Asmaul Husna menjadi sulit karena

³ Suyadi and Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), 37.

⁵ Novan Ardy Wiyani, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 2 (January 26, 2017): 83, <https://doi.org/10.21043/THUFULA.V4I2.2009>.

jumlahnya. Maka pembelajaran Asmaul Husna harus dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan anak. Sehingga nilai dari Asmaul Husna akan dapat tersampaikan kepada anak tapi sebelum itu anak bisa menghafal dan mengingat arti setiap nama.

Ada beberapa cara yang dianggap mudah diterapkan kepada anak sehingga tercipta pemahaman pada anak dengan baik dan sesuai dengan karakteristik anak. Sebuah cara penyampaian pembelajaran yang digunakan oleh orang tua maupun pendidik kepada anak agar tujuan pendidikan dapat tercapai disebut metode.⁶ Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Asmaul Husna adalah metode Hanifida. Metode Hanifida adalah metode praktis yang menggabungkan pelafalan asmaul husna dan arti kata menggunakan nada disertai dengan gerakan tangan yang menunjukkan makna dari arti kata.

Pada bulan Desember tahun 2005 ditemukan sebuah metode untuk menghafal Asmaul Husna lengkap dengan nomor dan artinya, yang kemudian diluncurkan secara resmi pada 16 Januari 2006 dengan nama teknik kontemporer. Pada suatu saat sang penemu silaturahmi ke Gus Mus dan saat itulah nama “Hanifida” dianugerahkan kepada Umi Ida dan Abi Hanif (Dr. Khoirotul Idawati, M. Pd. I dan Dr. Hanifuddin, M. Ag).⁷ Metode yang menjadi metode menghafal cepat ini mengkombinasikan seluruh kinerja otak, kecerdasan visual, audio, dan kinestetik. Dengan menerapkan Metode Hanifida Gerak Tangan, pembelajaran Asmaul Husna bisa dilakukan secara lebih kreatif, menarik dan mengajak anak bergerak aktif dalam penyesuaian lafal Asmaul Husna, arti dan gerakan tangan yang sesuai. Pemahaman anak tentang kesesuaian hafalan Asmaul Husna dengan arti dan Gerakan tangan, maka kemampuan kognitif anak berkembang dengan baik. Hal ini menarik peneliti untuk meneliti bagaimana pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida Gerak

⁶ Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, 54.

⁷ Khoirotul Idawati, “Pelatihan Asmaul Husna Metode Hanifida: Solusi Nyata Lejitkan Otak Anak” 1 (2021): 79.

Tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA An Najah Gandrungmangu.

Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki peran yang cukup besar dalam Pendidikan anak. Pengaplikasian karakter Asmaul Husna sangatlah penting untuk manusia, terlebih kepada anak-anak usia 4-6 tahun yang memasuki masa *golden age*, masa emas untuk memasukkan segala informasi maupun pengetahuan, pelatihan menghafal Asmaul Husna metode Hanifida sebagai jalan untuk bagaimana nilai-nilai dari Asmaul Husna dapat kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Dengan menerapkan Metode Hanifida Gerak Tangan, pembelajaran Asmaul Husna bisa dilakukan secara lebih kreatif, menarik dan mengajak anak bergerak aktif dan penyesuaian lafal Asmaul Husna dengan arti dan gerakan tangan yang tepat. Pemahaman anak yang berkembang tentang kesesuaian hafalan Asmaul Husna dengan arti dan Gerakan tangan, maka kemampuan kognitif anak juga berkembang dengan baik.

Pemilihan judul penelitian ini didasari oleh Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL) yang dilakukan oleh penulis pada bulan September 2021 di RA An-Najah Gandrungmangu. Oleh karena pembatasan kegiatan perkuliahan, PPL 1 dilakukan secara online. Saat itu penulis tinggal di dekat RA An Najah sehingga penulis melakukan kegiatan PPL 1 dengan melibatkan peserta didik di RA tersebut. Penulis melakukan pengamatan sederhana tentang berlangsungnya kegiatan pembelajaran Asmaul Husna melalui metode Hanifida gerak tangan. Terdapat tiga pembagian kelompok belajar yakni kelas A, B1 dan B2. Dari tiga kelas tersebut penulis mengamati kelas yang paling aktif dan baik penataannya dalam pembelajaran Asmaul Husna melalui metode Hanifida gerak tangan adalah kelas B1.

Alasan dari sudut pandang penulis adalah karena kelas A merupakan peserta didik baru di tahun ini dengan rentang usia 4 sampai 5 tahun sehingga masih belum menguasai pembelajaran dengan baik. Kelas

⁸ Idawati, 80.

B1 adalah peserta didik baru di tahun ini dalam rentang usia 5 sampai 6 tahun dan memiliki tingkat fokus yang lebih tinggi sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Sedangkan kelas B2 adalah peserta didik di tahun kedua setelah menjalani pembelajaran di dalam kelas A setahun sebelumnya. Pada dan tingkat pemahaman dan keaktifan anak, peserta didik kelas B2 memang cukup baik akan tetapi perhatian mereka terhadap kegiatan pembiasaan khususnya pembelajaran Asmaul Husna melalui metode Hanifida gerak tangan ini sedikit berkurang. Hal ini dikarenakan pembiasaan yang telah mereka lalui di kelas sebelumnya. Dari pengamatan ini penulis menyimpulkan bahwa kondisi terbaik pada pembelajaran Asmaul Husna melalui metode Hanifida gerak tangan berada di kelas B2.

Penulis kemudian melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 06 April 2022 guna mendapatkan data pendahuluan. Penulis melakukan wawancara dengan wali kelas B1 yaitu ibu Sunarti. Beliau mengatakan bahwa sebenarnya pembelajaran Asmaul Husna ini adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum kegiatan inti. Materi diberikan sebanyak 5 nama Asmaul Husna beserta arti dan gerakan tangannya dalam satu minggu di ulang-ulang sampai anak mampu menguasainya. Minggu selanjutnya menambah 5 nama lagi berikut arti dan gerakan tangan dan seterusnya.

Hal yang menarik penulis untuk melakukan penelitian ini adalah pembelajaran Asmaul Husna jika dilakukan melalui Metode Hanifida gerak tangan akan menjadi inovasi yang menarik, sehingga anak-anak maupun orang dewasa semakin menyukai dan berusaha mempelajarinya. Terlebih metode ini dapat memberikan pengaruh baik yang cukup besar pada perkembangan kemampuan kognitif anak, sehingga kebutuhan anak terhadap pemahaman tentang agama, gerak fisik, dan daya pikir dapat terpenuhi. Tidak menutup kemungkinan metode ini -atau yang lebih mudahnya dikatakan dengan metode gerak dan lagu Hanifida- digunakan di lembaga RA lain dalam jangkauan penulis. Namun karena sampai saat

ini penulis belum menemukan lembaga RA lain yang menggunakan metode Hanifida dengan mengetahui latar belakang metode tersebut, salah satunya nama metode Hanifida dalam penyebutan metode pembelajaran. Sedangkan RA An Najah menyebut pembelajaran asmaul husna yang dilakukan menggunakan metode Hanifida, cukup membuat penulis tertarik meneliti pembelajaran asmaul husna tersebut di RA An Najah. Selain itu penggunaan metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah telah berlangsung sejak masa awal tahun berdirinya yaitu 2014 dan mulai digunakan sejak 2015. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida gerak tangan ini cukup unggul dan dapat di temukan datanya secara penuh dan baik.

B. Definisi Konseptual

Agar sebuah pembahasan terfokus pada permasalahan yang akan dipaparkan, maka definisi dari tiap kata dalam judul akan disebutkan secara terperinci untuk mendapatkan persepsi yang dimaksud penulis. Definisi beberapa kata pada judul proposal skripsi ini antara lain:

1. Pembelajaran Asmaul Husna

Pembelajaran adalah proses belajar yang merupakan upaya memperoleh ilmu, pemahaman atau kepandaian, berlatih dan mendapatkan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.⁹ Penyelenggaraan PAUD merupakan upaya dari para pakar pendidikan atas inspirasi dari kesimpulan para Psikologi untuk menciptakan generasi yang berkualitas.¹⁰ Berdasarkan pendapat para pakar pendidikan, maka pembelajaran harus mulai diberikan kepada anak sejak usia dini. Kata Asmaul Husna artinya adalah nama-nama Allah yang baik yang sesuai dengan sifat-sifat Allah berjumlah 99 nama. Sebagai manusia kita harus mengenal nama-nama Allah supaya kita mampu menjaga hubungan dengan Allah. Manusia diperintahkan

⁹ "KBBI V," n.d.

¹⁰ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 31.

Allah untuk berdoa dan memohon kepada Allah dengan menyebut Asmaul Husna sehingga anak-anak perlu dikenalkan dengan Asmaul Husna untuk membuat mereka terbiasa berdoa sejak usia dini. Karena hal itu, pengenalan Asmaul Husna menjadi sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini agar anak dapat mengerti dan mengenali siapa yang telah menciptakan dirinya, orang tua dan alam di sekitarnya.¹¹

Sebagai manusia, kita hanya mampu berusaha mengenal sifat-sifat Allah Swt. tidak akan pernah dapat menyerupai karena kita hanyalah makhluk-Nya. Seseorang yang sentiasa menghayati atau menanamkan sifat-sifat Allah Swt. dalam dirinya, akan melahirkan perilaku yang terpuji dalam kehidupan kesehariannya.¹² Dengan dilakukannya pembelajaran Asmaul Husna bagi anak-anak akan menjadi upaya menginternalisasikan sifat-sifat Allah Swt. pada anak sejak dini.

2. Metode Hanifida Gerak Tangan

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau menyampaikan suatu hasil pemikiran dan ide yang tersusun secara sistematis dan terencana bersumber pada konsep, teori dan prinsip tertentu agar mencapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki.¹³ Metode Hanifida merupakan metode menghafal cepat dan praktis yang bersifat membangun (konstruktivistik) pengetahuan secara sedikit demi sedikit melalui pengalaman secara visualisasi, imajinasi, cerita yang penuh dengan aksi dan emosi yang dibuat sendiri oleh anak sesuai dengan konteks kehidupan nyata. Strategi yang digunakan dalam Metode Hanifida

¹¹Yuventia Hesti Ningrum, Dwi Dani Apriyani, and Zikriah Zikriah, "Perancangan Media Pembelajaran Mengenal Asmaul Husna Berbasis Android," *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)* 1, no. 04 (October 15, 2020): 467, <https://doi.org/10.30998/JRAMI.V1I04.466>.

¹² Haikal H. Habibillah Al-Jabaly, *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-Masalah Harianmu* (Jogjakarta: SABIL, 2013), 15.

¹³ "KBBI V."

adalah pembelajaran berbasis otak atau *Brain Based Learning (Super Brain)* yang ditekankan pada (*Long Term Memory*) yang memfungsikan keseimbangan otak kanan dan otak kiri ketika anak melatih sendiri pengetahuannya lewat pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga terjadi proses kognitif.¹⁴ Sehingga hafalan seseorang itu menjadi bertahan lama dan selalu diingat anak.¹⁵

Metode Hanifida yang diberlakukan di RA An-Najah Gandrungmangu terdapat pada pembelajaran Asmaul Husna, arti nama-nama dan gerakan tangan yang dikreasikan sesuai dengan arti kata. Dalam paradigma penyusun Metode Hanifida ini, gerakan adalah jendela kecerdasan. Gerakan yang diciptakan berguna untuk menyeimbangkan antara kemampuan otak kiri dan otak kanan. Gerakan yang dilakukan oleh anak usia dini di masa perkembangannya bisa didorong oleh metode menyenangkan yang digunakan saat pembelajaran. Hal yang menarik penulis untuk mengangkat penggunaan metode Hanifida dalam pembelajaran Asmaul Husna pada penelitian ini, adalah karena sistem gerak tangan yang menunjukkan arti dari kata atau nama, sangat baik digunakan pada pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pada enam aspek perkembangan anak, terutama pada aspek kognitif.

3. Perkembangan Kemampuan Kognitif

Dalam KBBI perkembangan diartikan sebuah perwujudan dari proses berkembang yang memiliki maksud perubahan dari biasa menjadi sempurna tentang pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya. Sedangkan kemampuan memiliki arti kesanggupan,

¹⁴Nita Oktifa, "Teori Belajar Konstruktivisme Pengertian, Keunggulan, Dan Kekurangan Teori Belajar Konstruktivisme," PT. Aku Pintar, 2022, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teori-belajar-konstruktivisme#.YILzhtSmkVY>.

¹⁵Himmatul Ulya, "Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang," *Skripsi*, 2020, 8.

kecakapan, dan kekuatan.¹⁶ Kemampuan kognitif dihasilkan dari proses kognisi yang merupakan suatu proses berpikir atau proses memperoleh pengetahuan termasuk kesadaran, perasaan, melalui pengalaman sendiri.¹⁷ Yaitu kemampuan menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa yang terjadi. Perkembangan kemampuan kognitif adalah perkembangan dari pikiran dalam hal pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian tentang belajar mengenai individu, belajar tentang suatu hal, belajar tentang kemampuan dan pengalaman baru, memperoleh banyak ingatan. Sepanjang berkembangnya daya pikir anak, maka anak akan menjadi lebih pandai.¹⁸

Mengembangkan berarti melakukan perkembangan pada suatu hal hingga obyek tersebut menjadi lebih luas, merata, lebih baik dan sempurna.¹⁹ Mengembangkan kemampuan kognitif anak artinya memberikan rangsangan yang semakin intensif agar potensi kemampuan kognitif anak menjadi semakin cakap dan optimal. Pengoptimalan tumbuh kembang anak khususnya di bidang kemampuan kognitif, akan menjadikan anak memiliki kesadaran yang lebih tajam sehingga anak secara nyata akan memiliki kesanggupan dalam mengerti dan memenuhi tugas perkembangannya.

4. Anak Usia Dini

Sosok individu baru di awal masa kehidupannya yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang mendasar, yang mana sangat memberikan pengaruh bagi kehidupan selanjutnya, disebut anak usia dini. Anak usia dini berada pada rentang usia sejak lahir hingga delapan tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek terjadi sangat pesat pada masa ini, dibandingkan proses perkembangan di masa lainnya dalam rentang hidup manusia.

¹⁶ KBBI V

¹⁷ “KBBI V.”

¹⁸ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 54

¹⁹ “KBBI V.”

Stimulasi pembelajaran yang diberikan pada anak harus memperhatikan dan disesuaikan dengan karakteristik setiap tahapan perkembangan anak.²⁰ Pendidikan anak usia dini juga harus disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh lingkungan di sekitarnya yang meliputi faktor budaya, keindahan, kesenian, dan kebiasaan-kebiasaan sosial yang dapat dipertanggungjawabkan.²¹ Anak Usia Dini yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa usia 5-6 tahun yang belajar di sebuah lembaga formal PAUD yaitu RA An Najah Gandrungmangu.

5. RA An Najah Gandrungmangu

Raudhatul Athfal (disingkat RA) merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun atau di bawahnya) berbentuk pendidikan formal, di bawah naungan Kementerian Agama. RA setara dengan taman kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di Indonesia, masyarakat tidak diwajibkan menyekolahkan anaknya untuk menempuh pendidikan TK/RA. Namun dalam perkembangannya, banyak sekolah dasar yang mengharuskan calon siswanya lulus TK/RA.²² Dan dengan sendirinya masyarakat juga menyadari pentingnya pendidikan anak sejak dini sehingga ramai menyekolahkan anaknya.

RA An Najah Gandrungmangu ialah suatu lembaga dalam satuan pendidikan anak usia dini berbasis agama termasuk salah satu lembaga dari Yayasan Bani Sufyan di Dusun Kebanaran Gandrungmangu Cilacap. Lembaga ini tergolong baru beroperasi sejak

²⁰Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), 6.

²¹Sujiono, 9.

²²Djoko Adi Walujo and Anies Listowati, *Kompendium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat* (Depok: Prenadamedia Group, 2017), 7–8.

tahun 2014 namun pelaksanaan pembelajaran dan sarana prasarananya cukup memadai hampir setara dengan lembaga sejenis lain di sekitarnya. RA An Najah mengadakan pembelajaran Asmaul Husna menggunakan metode Hanifida Gerak Tangan sejak masa awal dilaksanakannya RA sehingga metode ini dapat berlangsung secara efektif dan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan kemampuan kognitif anak.

Dari sekian konsep yang telah didefinisikan, penulis mengambil simpulan bahwa penelitian ini mengacu pada “Pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di RA An Najah Gandrungmangu” ialah suatu penelitian yang akan mengamati kemudian mendeskripsikan proses berlangsungnya pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan, yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak, di lembaga RA An Najah Gandrungmangu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran konsep agar menjadi definisi yang memiliki maksud dan batasan yang tepat, maka masalah yang akan dirumuskan adalah “Bagaimana Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di RA An Najah Gandrungmangu?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penulis mengadakan penelitian ini dengan tujuan agar dapat memaparkan atau menggambarkan secara deskriptif tentang bagaimana pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA An Najah Gandrungmangu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu²³ serta menambah khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini khususnya pada pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dan menjadi perbendaharaan pustaka skripsi di UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Dalam praktik pelaksanaan pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA An Najah, beberapa subjek yang dapat meraih manfaat dari dilaksanakannya pembelajaran ini antara lain;

- 1) Manfaat bagi kepala RA, penelitian ini dapat memberikan bahan masukan agar pengawasan terhadap penyusunan, pelaksanaan maupun pengevaluasian konsep dilakukan dengan optimal sehingga *output* atau keluaran pada kemampuan yang dimiliki anak menuju mutu yang lebih baik.
- 2) Manfaat bagi guru RA, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dari sudut pandang orang luar sehingga ketika ditemukan solusi, maka guru RA bisa menerapkannya guna meningkatkan eksistensi penerapan konsep pembelajaran.
- 3) Manfaat bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk melakukan penelitian dengan objek atau kajian penelitian yang serupa.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2016), 291.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penyusunan tugas skripsi, penulis merancang sistematika rangkaian pembahasan guna membaginya kedalam beberapa bagian awal, bagian utama dan bagian akhir agar pembahasan dapat dipahami dari awal hingga akhir. Pembagian materi pembahasan disusun sesuai kebutuhan karena penelitian dalam penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

1. Bab I berisi pendahuluan yang akan menguraikan hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian. Terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II akan menjelaskan tentang landasan teori penelitian yang akan digunakan dan kajian pustaka yang terkait dengan penelitian ini. Sub bab pertama berisi pembelajaran Asmaul Husna meliputi: pengertian pembelajaran menurut KBBI, Undang-undang Sisdiknas, mengutip buku, pengertian Asmaul Husna, tabel asmaul husna dan artinya, pembelajaran bagi anak usia dini dan keutamaan pembelajaran Asmaul Husna bagi anak usia dini serta pembelajaran asmaul husna di RA An Najah Gandrungmangu.

Sub bab kedua berisi, Metode Hanifida meliputi pengertian Metode Hanifida, sejarah dan pencetusnya, konsep dan turunannya pada sistem gerak tangan. Sub bab ketiga berisi perkembangan kemampuan kognitif, meliputi: definisi dan teori perkembangan kemampuan kognitif dari beberapa ahli dan indikator perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini. Sub bab keempat meliputi Anak Usia Dini, berisi pengertian AUD dan aspek perkembangan AUD. Sub bab selanjutnya berisi keterangan tentang penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yakni karya ilmiah skripsi dan jurnal.

3. Bab III menampilkan susunan konsep dari metode penelitian yang mengkoridori tindakan peneliti dalam proses penelitian yang berisi: jenis penelitian, lokasi, sumber data, dan waktu penelitian, sasaran

(objek) dan peranan seseorang (subjek) dalam penelitian, teknik mengumpulkan data dan teknik menganalisa data.

4. Bab IV akan memaparkan laporan penelitian yang telah dilakukan yakni menyajikan data, menganalisa, dan membahas data yang telah di dapatkan. Diawali dengan gambaran umum RA An-Najah Gandrungmangu yang meliputi, sejarah berdiri, data peserta didik, dan data guru RA An-Najah Gandrungmangu. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai gambaran umum kegiatan pembelajaran Asmaul Husna yang menerapkan Metode Hanifida Gerak Tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif di RA An-Najah Gandrungmangu. Pada bagian kedua terdapat keterangan wawancara dengan kepala madrasah dan guru pamong kela B1, penelitian kelas hari pertama hingga hari ketiga, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan faktor penghambat. Sub bab ketiga berisi analisis tentang data yang telah diperoleh tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil perkembangan kemampuan kognitif anak di kelas B1.
5. Bab V merupakan penghujung bab yang akan memberikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Terakhir, bagian yang akan memberikan keterangan bahwa peneliti melakukan penelitian dengan mengambil referensi meliputi daftar pustaka dan mendapatkan pendidikan akademi yakni berupa daftar riwayat hidup peneliti, lampiran-lampiran, dan dokumentasi pelaksanaan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Asmaul Husna

1. Pengertian Pembelajaran Asmaul Husna

KBBI menyebutkan, kata pembelajaran ialah dari penggalan kata *pem.bel.a.ja.ran* yang artinya proses, cara atau perbuatan menjadikan belajar. Pembelajaran berasal dari kata *belajar*, yang artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu atau berlatih yang kemudian akan merubah tingkah laku sebagai respon dari pengalaman. Kata belajar juga dekat dengan kata *ajar* yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut.²⁴ Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari dua kata yang berdekatan tersebut menjadikan makna dari pembelajaran adalah sebuah interaksi antara seorang yang belajar dengan seseorang atau sesuatu yang meng-ajar-nya sehingga menimbulkan sebuah pengetahuan dan pengalaman yang bisa merubah tingkah laku maupun tanggapan seseorang tersebut.

Dalam bukunya, Fadlillah mengutip pendapat Muhammad Surya yang menerangkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵ Interaksi dengan lingkungan akan menghasilkan pengalaman indrawi baik ketika melihat suatu peristiwa bairu. Atau ketika mendengar ucapan, nasihat, kalimat atau bahkan nyanyian. Atau dengan mencoba menu baru dengan cita rasa yang belum pernah dirasakan. Atau ketika merasakan tekstur suatu benda, mencium

²⁴ “KBBI V.”

²⁵ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Panduan Untuk Pendidik, Mahasiswa Dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 132.

aroma yang tidak disukai, seseorang bisa melindurngi diri agar terhindar dari rasa tidak aman. Pengalaman indrawi ini akan membuat seseorang belajar dan merubah perilakunya supaya mendapat kenyamanan atau kepuasan. Mengutip pendapat lain dalam buku Fadlillah, menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan mempertimbangkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta beberapa strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.²⁶

Asmaul Husna adalah bahasa Arab berasal dari kata *al-asma'* merupakan bentuk jamak dari kata *al-ism* memiliki arti nama-nama, *al-ism* juga berakar dari kata *asummu* yang artinya ketinggian dan kata *asimah* yang artinya tanda. Hal ini menunjukkan bahwa nama memang menjadi tanda dan harus dijunjung tinggi. Selanjutnya kata *al-husna* merupakan bentuk *muannats* dari kata *ahsan* yang artinya terbaik. Asmaul Husna adalah nama-nama Allah SWT yang tercermin dan disandarkan pada sifat-sifat yang dimiliki Allah SWT.²⁷

Bukti bahwa Allah SWT. memiliki asmaul husna terkandung dalam Al-Quran surat Thaha ayat 7-8 dengan terjemahan,

“Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai al- asma al-husna (nam-nama yang baik).

Banyak ulama yang berbeda pendapat soal jumlah Asmaul Husna. Namun yang paling umum dikenal adalah 99 nama seperti sabda Nabi Muhammad SAW. Yang diriwayatkan oleh Imam Turmudzi dan Imam Ibnu Hibban, dengan terjemah:

“Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, yaitu seratus kurang satu, barangsiapa menghitungnya (menghafal seluruhnya) masuklah ia

²⁶ Fadlillah, 132.

²⁷ Syaifur Rohman, “Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 119.

kedalam surga. Sesungguhnya Allah itu tunggal, menyukai bilangan yang ganjil (bukan genap).”²⁸

Maksudnya ialah barangsiapa menghafal asmaul husna yang 99 tersebut dengan mempelajari rahasia yang terkandung serta melaksanakan maksud kehendak-Nya, maka orang tersebut memiliki potensi masuk surga. Disisi lain, maksud dari menghafal adalah berdoa dengan menyebut asmaul husna seperti yang Allah SWT firmankan dalam QS. Al- A’raf ayat 180 dengan terjemah

“Allah mempunyai Asmaul Husna (nama-nama yang agung yang sesuai dengan sifat-sifat Allah) maka berrmohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu.....”

Betapa Maha Baiknya Allah SWT yang memberikan sarana bedoa dan memohon kepada manusia dengan 99 butir asmaul husna. Allah SWT menjanjikan kemudahan kepada hamba-Nya ketika manusia memohon dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan asmaul husna, yaitu mendapatkan aliran positif dalam sisi rohani sehingga mereka memperoleh ketenangan, kedamaian dan kebahagiaan. Selain kebahagiaan dan ketenangan, pengalaman rohani yang didapatkan adalah konsentrasi yang meningkat karena hati yang tenteram. Konsentrasi dalam belajar dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat yang kuat. Tidak heran jika banyak kegiatan keagamaan atau kegiatan belajar didahului dengan pembacaan asmaul husna. Karena berharap ilmu yang dipelajari dapat terpatri dalam hati dan senantiasa memberikan ketenteraman.²⁹

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran asmaul husna merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk menjadikan peserta didiknya belajar tentang asmaul husna. Dimulai dari memperkenalkan kepada anak, melafalkan agar dapat ditiru oleh anak, membuat anak mengulang-ulang atau anak

²⁸ Achmad Najieh, *Khasiat Asma-Ul Husna Dan Do’a-Do’a Penting* (Surabaya: Al-Miftah Surabaya, 2010), 7.

²⁹ Rohman, “Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak,” 121.

secara tidak langsung menghafalnya, lalu kemudian memberikan pemahaman, dan agar anak dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut dilakukan dengan menempa segala yang dimiliki anak baik secara indrawi, jasmani maupun rohani. Dengan pembelajaran asmaul husna yang diberikan oleh pendidik pada peserta didik akan mampu membuat anak menguasai asmaul husna sejak usia dini.

Berikut rincian Asmaul Husna:

Tabel 1
Asmaul Husna Dan Artinya³⁰

No.	Nama	Arti	No.	Nama	Arti
1.	Ar- Rahman	Maha Pengasih	51.	Al-Haqq	Maha Benar
2.	Ar-Rahim	Maha Penyayang	52.	Al-Wakil	Maha Mewakikan
3.	Al-Malik	Maha Merajai	53.	Al-Qowiy	Maha Kuat
4.	Al-Quddus	Maha Suci	54.	Al-Matin	Maha Kokoh
5.	As-Salam	Maha Sejahtera	55.	Al-Waliy	Maha Melindungi
6.	Al-Mumin	Maha Terpercaya	56.	Al-Hamid	Maha Terpuji
7.	Al-Muhaimin	Maha Memelihara	57.	Al-Muhshiy	Maha Menghitung
8.	Al-‘Aziz	Maha Mengalahkan	58.	Al-Mubdi’	Maha Memulai
9.	Al-Jabbar	Maha Perkasa	59.	Al-Mu’id	Maha Mengembalikan
10.	Al-Mutakabbir	Maha Memiliki Kebesaran	60.	Al-Muhyi	Maha Menghidupkan
11.	Al-Kholiq	Maha Menciptakan	61.	Al-Mumit	Maha Mematikan
12.	Al-Bari’	Maha Melepaskan	62.	Al-Hayyu	Maha Hidup
13.	Al-Mushowwir	Maha Membentuk	63.	Al-Qoyyum	Maha Berdiri Sendiri
14.	Al-Ghoffar	Maha	64.	Al-Wajid	Maha

³⁰ Khoirotul Idawati Mahmud and Hanifudin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna Menghafal Nama, Arti Dan Nomor Urut Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme* (Jombang: Cv. Percetakan Fajar, 2006), 37.

		Pengampun			Menemukan
15.	Al-Qohhar	Maha Memaksa	65.	Al-Maajid	Maha Memiliki Kemuliaan
16.	Al-Wahhab	Maha Memberi	66.	Al-Wahid	Maha Tunggal
17.	Ar-Rozaq	Maha Pemberi Rizki	67.	Al-Ahad	Maha Esa
18.	Al-Fattah	Maha Membuka Rahmat	68.	Ash-Shomad	Maha Dibutuhkan
19.	Al-'Alim	Maha Mengetahui	69.	Al-Qodir	Maha Kuasa
20.	Al-Qobidh	Maha Menyempitkan	70.	Al-Muqtadir	Maha Berkuasa
21.	Al-Basith	Maha Melapangkan	71.	Al-Muqoddim	Maha Mendahulukan
22.	Al-Khofidh	Maha Merendahkan	72.	Al-Muakhhir	Maha Mengakhirkan
23.	Ar-Rofi'	Maha Meninggikan	73.	Al-Awwal	Maha Awal
24.	Al-Mu'iz	Maha Memuliakan	74.	Al-Akhir	Maha Akhir
25.	Al-Mudzil	Maha Menghinakan	75.	Adzh-Dzhohir	Maha Nyata
26.	As-Sami'	Maha Mendengar	76.	Al-Bathin	Maha Tersembunyi
27.	Al-Bashir	Maha Melihat	77.	Al-Waliy	Maha Memerintah
28.	Al-Hakam	Maha Menetapkan Hukum	78.	Al-Muta'aliy	Maha Tinggi
29.	Al-'Adl	Maha Adil	79.	Al-Barru	Maha Dermawan
30.	Al-Lathif	Maha Lembut	80.	At-Tawwab	Maha Menerima Taubat
31.	Al-Khobir	Maha Waspada	81.	Al-Muntaqimu	Maha Mengancam
32.	Al-Halim	Maha Penyantun	82.	Al-'Afuwwu	Maha Pemaaf
33.	Al-'Adzhim	Maha Agung	83.	Ar-Ro'uf	Maha Belas Kasih
34.	Al-Ghofur	Maha Pengampun	84.	Malik al-Mulk	Maha Memiliki Kerajaan
35.	Asy-Syakur	Maha Menerima Syukur	85.	Dzhul Jalali wal Ikrom	Maha Memiliki Keagungan dan

					Kemuliaan
36.	Al-‘Aliy	Maha Tinggi	86.	Al-Muqsith	Maha Adil
37.	Al-Kabir	Maha Besar	87.	Al-Jami’	Maha Mengumpulkan
38.	Al-Hafidzh	Maha Menjaga	88.	Al-Ghoniyy	Maha Kaya
39.	Al-Muqit	Maha Memberi Makan	89.	Al-Mughniyy	Maha Memberi Kekayaan
40.	Al-Hasib	Maha Mencukupi	90.	Al-Mani’	Maha Mencegah
41.	Al-Jalil	Maha Luhur	91.	Adh-Dhorr	Maha Membuat Bahaya
42.	Al-Karim	Maha Mulia	92.	An-Nafi’	Maha Memberi Manfaat
43.	Ar-Roqib	Maha Mengawasi	93.	An-Nur	Maha Bercahaya
44.	Al-Mujib	Maha Memperkenankan	94.	Al-Hadiyy	Maha Memberi Petunjuk
45.	Al-Wasi’	Maha Luas	95.	Al-Badi’	Maha Indah
46.	Al-Hakim	Maha Bijaksana	96.	Al-Baqiy	Maha Kekal
47.	Al-Wadud	Maha Mencintai	97.	Al-Warits	Maha Mewariskan
48.	Al-Majid	Maha Mulia	98.	Ar-Rosyid	Maha Cerdas
49.	Al-Ba’its	Maha Membangkitkan	99.	Ash-Shobur	Maha Penyebar
50.	Asy-Syahid	Maha Menyaksikan			

2. Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini

Anak Usia Dini sebagai individu baru yang mulai tumbuh dan berkembang dalam rentang kehidupannya pasti mengalami sebuah pembelajaran dan membutuhkan stimulasi yang tepat agar tumbuh kembangnya menjadi optimal. Bidang perkembangan yang dibutuhkan oleh anak antara lain seperti; tumbuh kembang fisik, kognitif, spiritual, sosial, emosional, mental dan moral. Untuk mengembangkan potensi dalam tiap pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal,

diperlukan lingkungan yang kondusif, stimulasi pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.³¹

Pembelajaran bagi anak usia dini disebutkan dalam Permendikbud No.137 tahun 2004 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini adalah proses interaksi antar anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD. Dengan begitu tugas lembaga terutama guru adalah menciptakan lingkungan yang kondusif agar terjadi interaksi yang efektif dengan peserta didik. Sehingga terjadi proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Menurut Mulyasa dalam bukunya mengatakan bahwa lembaga khususnya guru harus menguasai pendekatan pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode, keterampilan menilai hasil belajar, serta memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.³² Pada hakikatnya pembelajaran bagi anak usia dini adalah mengondisikan lingkungan agar anak dapat belajar sambil bermain karena anak usia dini sendiri memiliki karakteristik aktif dan senantiasa mengeksplorasi diri terhadap lingkungannya. Oleh karena karakteristik anak yang harus tetap diperhatikan, maka bermain bagi anak usia dini termasuk dalam proses pembelajaran.

Beberapa karakteristik cara belajar anak yang harus dipahami guru anatar lain; anak belajar sambil bermain, setiap anak memiliki cara yang khas, anak belajar dari pengalaman alamiah, anak belajar dari hal-hal yang nyata (konkret) menuju hal-hal yang abstrak, dan anak belajar paling baik apabila yang dipelajarinya bermakna, menarik dan fungsional. Adapun prinsip pembelajaran PAUD antara lain;

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak baik fisik maupun psikis untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan.

³¹ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 15.

³² Mulyasa, 16.

- b. Berorientasi pada tahapan perkembangan anak.
- c. Belajar sambil bermain dimana anak bisa bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan tentang benda-benda disekitarnya.
- d. Lingkungan yang kondusif termasuk menarik, menyenangkan, aman dan nyaman serta dapat mendukung kegiatan belajar dan bermain.
- e. Menggunakan pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema yang menarik dan membangkitkan minat anak.
- f. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup yang menunjang berkembangnya kemampuan menolong diri sendiri, disiplin, dan sosialisasi serta kemampuan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.
- g. Mendayagunakan berbagai media dan sumber belajar seperti benda-benda dilingkungan sekitar dan lingkungan itu sendiri atau bahan yang disiapkan oleh guru.
- h. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dari yang paling sederhana.
- i. Pendayagunaan teknologi informasi seperti alat elektronik yang disetting untuk anak usia dini.³³

Pembelajaran yang juga penting dilakukan untuk anak usia dini, salah satunya adalah pembelajaran berbasis kecerdasan. Dalam bukunya, Mulyasa menyampaikan temuan Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk, beliau menyampaikan bahwa ada tujuh kecerdasan yang dimiliki oleh manusia (Multiple Intelligences) antara lain kecerdasan musikal, kecerdasan logis matematis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.³⁴ Ketika sejak usia dini anak mulai dikembangkan potensi kecerdasannya hal itu akan membantu hidup anak di masa dewasanya. Pemberian pelajaran juga termasuk dalam upaya menumbuhkan fitrah

³³ Mulyasa, 18.

³⁴ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*.

belajar pada anak. Lingkup dari fitrah belajar yaitu meliputi kreasi, penciptaan, inovasi, dan juga eksplorasi. Tujuan dari ditumbuhkannya fitrah belajar pada anak yaitu agar anak menjadi manusia pembelajar yang berwawasan serta berpendidikan di masa depan.³⁵ Adanya program kegiatan yang melibatkan perkembangan kemampuan kognitif anak, termasuk kedalam faktor yang mendukung fitrah belajar anak.

3. Keutamaan Pembelajaran Asmaul Husna Bagi Anak Usia Dini

Memberikan pembelajaran asmaul husna kepada anak usia dini merupakan suatu upaya menginternalisasikan nilai keimanan kepada anak karena asmaul husna sendiri adalah milik Allah SWT. Tujuan dari pendidikan Islam bagi anak usia dini salah satunya memberikan pembelajaran asmaul husna ini, merupakan upaya mengembangkan potensi (fitrah) anak agar anak memiliki karakter ideal. Seperti yang Wiyani katakan dalam bukunya, kriteria anak berkarakter ideal adalah seperti yang disebutkan dalam QS. Luqman ayat 13-19. Antara lain adalah anak yang tidak menyekutukan Allah SWT, patuh pada perintah orang tua yang mengajak kebaikan serta tidak bersikap kasar kepada mereka, berhati-hati dalam berbuat dan berani bertanggungjawab atas perbuatannya, melaksanakan perintah Allah SWT, berbuat baik sertamencegak keburukan dan hidup sederhana.³⁶ karakter ideal yang diharapkan dapat disandang oleh anak sejak dini merupakan tujuan pendidikan anak menurut Islam, yakni membentuk insan kamil atau manusia paripurna.

Dalam bukunya, Wiyani juga memaparkan tentang materi pendidikan Anak menurut Islam salah satunya ialah pendidikan keimanan. Selaras dengan pendidikan keimanan, pembelajaran asmaul husna juga merupakan salah satu materi di dalamnya. Cakupan pendidikan keimanan

³⁵ Farah Nur Fadhilah and Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga," *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (December 31, 2021): 08, <https://doi.org/10.18860/PRES.V3I1.13400>.

³⁶ Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, 41.

berada dalam pengetahuan tentang rukun iman, antara lain iman kepada Allah SWT, iman kepada para Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada Nabi dan rasul Allah SWT, iman kepada hari akhir dan terahir iman kepada qadha dan qadar. Pembelajaran asmaul husna masuk dalam kategori keimanan kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan yang dicapai dikhususkan pada iman kepada Allah melalui 99 butir asmaul husna.

Pembelajaran keimanan tersebut tentu saja bertujuan untuk mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak dini. Dasar-dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan yang benar tentang hakikat keimanan yang ada pada enam rukun iman.³⁷ Selain bertujuan mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak dini, pendidikan keimanan juga meliputi pengajaran tentang pengawasan Allah SWT dan malaikat terhadap perilaku anak. Hal ini berguna menanamkan dalam diri anak agar selalu merasa diawasi oleh Allah SWT dan malaikat serta melatih anak untuk gemar berintrospeksi diri terhadap hal-hal negatif.³⁸ Penanaman keimanan yang membuahkan karakter introspeksi pada anak ini merupakan salah satu proses kerja otak yang termasuk dalam perkembangan kemampuan kognitif anak.

4. Pembelajaran Asmaul Husna di RA An-Najah Gandrungmangu

Sesuai SK Dirjen Pendis Nomor 2762 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di Raudhatul Athfal, pembelajaran asmaul husna dilakukan demi memenuhi standar Kompetensi Inti (KI) nomor 1 yakni menerima ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi Dasar (KD) bagi pembelajaran asmaul husna juga menempati posisi pertama yakni tentang mempercayai adanya Allah melalui Ciptaan-Nya. Pembelajaran asmaul husna masuk pada lingkup pengembangan PAI bidang akidah point ke 3 setelah poin mengenal

³⁷ Wiyani, 44.

³⁸ Wiyani, 45.

Ciptaan Allah dan mengenal nama-nama malaikat. Selanjutnya pada KD 1.2 bidang akhlak pada point ke empat yakni mengenal asmaul husna setelah menghargai hasil karya sendiri, terbiasa mengucap kalimat Thayyibah, dan akhlak terhadap makhluk ciptaan Allah SWT. Kemudian pada KI point 2, KD point 2.2 bidang akidah point pertama yakni mengenal asmaul husna.³⁹

Melihat Direktorat Jendral Pendidikan Islam sendiri telah memetakan asmaul husna sebagai lingkup pengembangan dalam lembaga Raudhatul Athfal menunjukkan bahwa pentingnya memberikan stimulasi pembelajaran asmaul husna sejak dini. Hampir seluruh RA di setiap penjuru Indonesia pasti mengalami pembelajaran asmaul husna untuk anak didiknya. Pun demikian mengalami masalah yang hampir sama dalam pembelajaran asmaul husna. Akan tetapi metode yang digunakan dalam pembelajaran asmaul husna tentu saja beragam. Disandarkan pada selera masing-masing guru pengajar atau yang ditetapkan oleh lembaga sendiri. Setiap guru pendidik pasti menginginkan yang terbaik, termudah dan paling efektif digunakan saat pembelajaran untuk anak didiknya. Maka pembelajaran asmaul husna ini sudah pasti diberikan melalui metode. Baik itu metode konvensional maupun yang lainnya.

Metode yang dibutuhkan haruslah metode yang memberikan daya tarik bagi anak serta kesan yang menyenangkan. Selain itu metode juga harus tetap menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Karena prinsip pendidikan anak harus mengutamakan stimulasi yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak sehingga mampu menanamkan pengetahuan dan pengalaman untuk digunakan di masa depan. Metode yang dibutuhkan juga harus mampu membuat anak mengeksplorasi seluruh anggota tubuhnya dan pikirannya. Salah satu metode yang menawarkan kebutuhan yang telah disebutkan ialah Metode Hanifida. RA An Najah Gandrungmangu sendiri menggunakan Metode Hanifida dalam

³⁹ Kami Madrasah, "Pemetaan KI KD Raudlatul Athfal (RA) SK Dirjen Pendis 2762 Tahun 2019," 2019, <https://kamimadrasah.blogspot.com/2020/07/pemetaan-ki-kd-ra-sk-dirjen-pendis-2762.html?m=1>.

pembelajaran asmaul husna yang dilakukan dengan pelafalan asma dan artinya serta diiringi peragaan gerak tangan yang menunjukkan arti. Pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan ini dilaksanakan hampir setiap hari karena termasuk dalam kegiatan pembiasaan.

Dalam konteks pendidikan, pembiasaan kemudian menjadi salah satu metode yang digunakan dalam mendidik anak. Metode pembiasaan sangat tepat digunakan untuk menguatkan keimanan dan akhlak anak. Hal itu menjadikan anak harus dibiasakan untuk melakukan perilaku-perilaku yang baik sesuai dengan ajarannya agar kuat keimanan dan ketaqwaannya sedari dini.⁴⁰ Metode pembiasaan bisa dilakukan dengan cara memerintahkan anak untuk berbuat baik secara konsisten (istiqomah) agar anak dapat memperbaiki dirinya secara berkelanjutan. Dengan demikian perbuatan baik akan dilakukan oleh anak secara rutin sehingga menjadi kebiasaan. Dengan harapan ketika anak sudah terbiasa untuk berbuat baik, anak tidak merasa berat untuk berbuat baik.⁴¹ Dari sudut pandang penulis, kegiatan pembiasaan asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan dan lagu menjadi salah satu metode yang dapat serta mengembangkan ketauhidan, ketakwaan dan keimanan anak disamping mengembangkan kemampuan kognitif anak.

B. Metode Hanifida

1. Pengertian Metode Hanifida

Metode ialah cara teratur yang berguna untuk pelaksanaan suatu pekerjaan atau penyampaian suatu hasil pemikiran dan ide yang tersusun secara sistematis dan terencana bersumber pada konsep, teori dan prinsip

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (February 28, 2017): 04, <https://doi.org/10.24235/AWLADY.V3I1.1270>.

⁴¹ Novan Ardy Wiyani, "Epistemologi Pendidikan Anak Bagi Ayah Menurut Luqman," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 14, no. 2 (December 10, 2019): 322, <https://doi.org/10.24090/YINYANG.V14I2.3034>.

tertentu agar mencapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki.⁴² Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun dapat dicapai secara optimal. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan.⁴³ Metode Hanifida sebenarnya metode menghafal asmaul husna, ayat Al-Quran dan nadzham kitab-kitab yang dikaji di pesantren menggunakan rumusan angka yang dialokasikan pada huruf yang kemudian akan dibuat sebuah kata. Membaca kode angka dengan kata lalu menyusunnya menjadi kalimat yang serasi akan kode sehingga kemudian menghasilkan maksud dan hafalan menjadi sangat kuat.

2. Sejarah dan Pencetus Metode Hanifida

Metode Hanifida dicetuskan oleh sepasang suami istri aktivis dibidang pengembangan Training seperti *Brain Gym* (senam otak), *Bedah Otak & Multiple Intelligence*, *Body Language*, *GPP*, *Motivation & Leadership*. Mereka berdua secara kompak berprofesi dalam Tim Trainer Konsorium Pendidikan Islam (KPI) Surabaya yang sama-sama Trainer dalam bidang KBK, *Quantum Teaching & Quantum Learning*. Selain itu mereka berprofesi sebagai pengajar Istitut dan Pondok Pesantren. Sebagai aktivis beliau berdua memiliki hak intelektual dalam pengembangan metode praktis menghafal cepat abad 21, tentang menghafal 99 asmaul husna model konstruktivisme, metode kontemporer menghafal ayat-ayat al-Quran, menghafal nama-nama surat dalam A-Quran mulai dari nama, nomor urut, nama lain surat, jumlah ayat, tempat turun, dan intisari kandungan surat, kamus *five in one* (Indonesia-Inggris, Jepang, Mandarin & Arab), juga Buku tentang Cinta & Kecerdasan.

⁴² “KBBI V.”

⁴³ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, 56.

Oleh karena mendapat respon antusias dan hasil baik yang dirasakan oleh masing-masing peserta training, akhirnya mereka mengusulkan agar materi dapat dibukukan. Setelah mentraining anggota keluarga beliau berdua mereka memberikan testimoni keefektifan dan membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran yang singkat dan dengan hasil yang tidak diragukan. Dari sinilah kemudian beliau berdua segera menyusun kepingan-kepingan ilmu yang diajarkan pada saat training menjadi sebuah buku. Salah satunya konsep tentang metode Hanifida yang digunakan sebagai objek penelitian oleh penulis.⁴⁴

Nama Hanifida adalah gabungan dari kata *Hanif & Ida* yang berasal dari kedua nama pencetusnya yaitu Dr. Khoirotul Idawati Mahmud, M.Pd.I dan Dr. Hanifuddin Mahadun, M.Ag. atas usulan dari KH. Musthofa Bisri (Gus Mus) Rembang ketika kedua pasangan tersebut silaturahmi ke kediaman Gus Mus pada tanggal 13 Juni 2007. Kemudian pada tanggal 15 Juni 2007 Gus Mus mengusulkan agar Hanifida sebagai sebuah metode dipatenkan menjadi nama metode Hanifida. Sebagai sebuah metode pembelajaran, Metode Hanifida dipatenkan pada tanggal 29 Desember 2009.⁴⁵

3. Konsep Metode Hanifida

Belajar, mengingat, memahami dan berpikir merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh tubuh individu terutama otak. Meskipun fisik dan panca indera manusia yang mendapatkan sebuah pengalaman namun otak yang akan menyimpannya, mengolahnya dan kemudian mengingatnya dalam jangka waktu. Setiap daya ingat akan berbeda pada setiap peristiwa dengan tingkatan tindakan yang dilakukan. Ketika seorang individu mengalami peristiwa dalam hidupnya maka secara langsung akan tergambar dan tersimpan dalam memori otaknya. Namun

⁴⁴ Kata Pengantar Buku Karya Mahmud and Mahadun, *Al-Asma Al-Husna Menghafal Nama, Arti Dan Nomor Urut Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme*, vii.

⁴⁵ Dinia Zahrotul Jannah, "Penerapan Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Program Laborate Agama Di Mts Putri Nurul Masyithoh Lumajang," *Skripsi*, 2020, 5.

setelah jangka waktu berlalu individu tersebut masih bisa mengingatnya atau bahkan malah melupakannya. Padahal sesungguhnya masih ada gambaran peristiwa tersebut dalam memori hanya saja individu tersebut kesulitan mengingatnya. Hal tersebut terjadi karena kita mengingat apa yang penting, mempunyai arti dan paling sering digunakan dalam hidup individu.⁴⁶

Walaupun memori dalam otak dapat menyimpan informasi apapun yang telah individu dapatkan namun hanya beberapa yang dapat diingat sepenuhnya. Beberapa ingatan yang menancap kuat biasanya terjadi karena delapan unsur yang menyertai adanya perolehan informasi. Delapan unsur tersebut antara lain;

- a. Indrawi. Pengalaman-pengalaman yang melibatkan panca indera baik penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan perabaan akan mengantarkan informasi yang baik kedalam otak dan menguncinya dalam memori sehingga individu akan mudah mengingat.
- b. Intens. Ketika individu mendapatkan pengalaman dengan intens yakni pada suatu peristiwa hebat, sangat kuat, sangat tinggi kualitasnya, menggelorakan, penuh semangat dan bereapi-api maka ingatan bisa terekam kuat dalam memori otak.
- c. Emosional. Pengalaman yang menyentuh perasaan menjadikan individu kuat mengingatnya karena juga tersimpan dalam hati.
- d. Unik. Seseuatu yang keluar dari hal umum di sekitarnya dan menunjukkan rupa atau pengaruh yang berbeda akan mudah diingat dan sulit dilupakan.
- e. Kebutuhan Pertahanan. Ketika individu mengalami peristiwa yang melibatkan ketahanan dalam dirinya maka individu akan mampu mengingat hal-hal yang perlu dilakukan dan dihindari agar mampu menjamin keamanan dirinya.

⁴⁶ Mahmud and Mahadun, *Al-Asma Al-Husna Menghafal Nama, Arti Dan Nomor Urut Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme*, 10.

- f. Utama. Hal yang utama dan berarti bagi individu akan selalu diingat dan secara otomatis tidak terlupakan.
- g. Pengulangan. Peristiwa yang terjadi berulang-ulang, sengaja diulang atau diberikan secara berulang akan semakin kuat ingatannya karena terbentuk peta atau pola tetap di dalam pikiran.
- h. Pertama dan Terakhir. Biasanya orang sangat mengingat peristiwa pertama dalam hidupnya karena itu adalah pengalamannya pertamanya sehingga sangat berkesan. Dan pengalaman terakhir biasanya memberikan kesan sulit melepaskan karena akan berhenti dari kebiasaan dan merubah kebiasaan baru. Kedua hal tersebut pun memungkinkan ingatan direkam kuat di dalam memori karena menimbulkan kesan.⁴⁷

Dengan kedelapan unsur tersebut jika diterapkan dalam pembelajaran maka akan memberikan dampak kuat tersimpannya ingatan dalam memori individu. Selain delapan unsur yang telah disebutkan, metode Hanifida memiliki sistem khusus atau utama. Sistem tersebut akan dijelaskan secara singkat, antara lain;

a. Sistem Cerita

Sistem ini memuat pemikiran tentang sebuah kata benda yang memiliki maksud kode atau bentuk lain dari nomor urut yang sudah ditetapkan.

b. Sistem Pengganti

Sistem ini memuat kata ganti dari satu kata yang sulit dibayangkan. Misalnya kata Phytagoras diplesetkan menjadi *pita kertas*.

c. Sistem Lokasi/Loci

Maksudnya ialah menyimpan kata atau ingatan pada sebuah lokasi di anggota tubuh. Lokasi yang digunakan tidak hanya lokasi bagian tubuh, tapi bisa juga ruangan. Misalnya kata “gula” yang diletakkan di

⁴⁷ Mahmud and Mahadun, 12.

bagian mulut yang artinya gula rasanya manis, gula dirasakan oleh indera pengecap di dalam mulut.

d. Sistem Angka

Di dalam metode ini telah disusun rumusan angka primer dan angka sekunder. Angka 0 dilambangkan dengan huruf D, angka 1 dilambangkan dengan huruf T dan seterusnya. Perlambangan suatu angka menjadi huruf nantinya akan digunakan dalam penyebutan pada saat sistem cerita.

e. Sistem Kalimat

Sistem kalimat merupakan sistem cerita dan sistem lokasi lanjutan. Sistem ini untuk mengingat kalimat dengan cara membuat cerita imajinasi dari inti-inti suatu kalimat.⁴⁸

Metode Hanifida tidak hanya digunakan dalam pembelajaran asmaul husna, tetapi bisa pada bidang-bidang pembelajaran yang lainnya. Menggunakan cara plesetan kata atau mengganti kata-kata untuk kode bukan berniat untuk merendahkan asmaul husna karena asmaul husna sendiri sudah agung. Melakukan ini hanya sebagai cara cepat untuk menghafal dengan mengolah otak dengan menyambungkannya dengan simbol, kata, dan kalimat lainnya. Metode Hanifida ini memang cara yang mencerdaskan dan bersifat konstruktivistik.

Ada lagi sistem yang sangat penting dan paling tampak karena melibatkan gerak fisik. Sistem tersebut ialah gerak tangan menjadi pelengkap menjadikan metode ini digunakan dengan sangat aktif. Diana Aida dalam skripsinya memaparkan tentang Sistem Pelengkap dan metode Hanifida, yaitu kegiatan bernyanyi dan gerak tangan. Penejelasan singkat tentang sistem pelengkap tersebut ialah;

⁴⁸ Mahmud and Mahadun, 14–19.

- a. Kegiatan Menyanyi dengan Lagu. Dalam penggunaan metode Hanifida adalah melafalkan asmaul husna dengan mensyairkan asma-asma Allah dengan nada yang nyaring dan teratur.
- b. Kegiatan Gerak Tangan. Adapun yang dimaksud metode gerakan dalam metode hanifida adalah melafalkan asma-asma Allah dan artinya menggunakan ekspresi gerakan tangan sesuai arti dari asmaul husna tersebut.⁴⁹

Dalam hal ini metode Hanifida dilakukan dengan sangat aktif, kreatif dan menggembirakan. Melafalkan, menggabungkan dengan arti, dan mewujudkan dengan gerakan merupakan rangsang yang sangat baik bagi kerja otak. Dengan melibatkan kerja otak metode ini pantas disebut sebagai pembelajaran berbasis otak (*brain based learning*). Dalam bukunya Mulyasa mengutip perkataan Syafaat, menjelaskan tentang pembelajaran berbasis perkembangan otak (*brain-based-learning*) menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak peserta didik. *Brain-based-learning* bisa dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran sehingga pendidikan pada anak usia dini dapat berjalan optimal, tepat sasaran, dan sesuai dengan target dan tujuan. *Brain-based-learning* memiliki prinsip-prinsip yang harus ditempuh oleh guru dan orang tua demi tercapainya pengoptimalan perkembangan anak. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua agar mampu mengoptimalkan pembelajaran berbasis otak yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak (*developmentally appropriate practices*), antara lain:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang asyik agar anak menikmati proses pembelajaran, yakni melibatkan seluruh aspek fisiologis anak.

⁴⁹ Aida Diana, "Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna Dengan Metode Hanifida (Bernyanyi Dan Gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus," in *Skripsi* (Kudus: Perpustakaan STAIN Kudus, 2020), 22, <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/4259>.

- b. Menyediakan kesempatan belajar yang beragam dalam ruang kelas.
- c. Membuat lingkungan belajar yang aktif seperti pengaturan fisik pada lingkungan kelas, ukuran ruangan, menyediakan material manipulatif dan ruang eksplorasi, menciptakan suasana belajar yang bebas tekanan dan ancaman namun tetap menantang anak untuk mencari tahu lebih banyak serta menciptakan kurikulum kontekstual yang dapat menumbuhkan minat peserta didik sehingga dapat menangkap makna atau arti dari apa yang dipelajarinya.⁵⁰

C. Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak

1. Definisi Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak

Perkembangan adalah sebuah perwujudan dari proses berkembang yang memiliki maksud menjadi bertambah sempurna tentang pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya.⁵¹ Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan individu secara jumlah atau ukuran jasmani atau mutu rohani dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa pemuahan, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai Suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik maupun psikis menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan.⁵² Perkembangan yang sistematis ditandai dengan misalnya matangnya otot-otot kaki sehingga anak mulai bisa berjalan. Perkembangan secara progresif ditandai dengan perubahan proporsi dan bentuk tubuh anak secara fisik dan secara psikis ditandai dengan kemampuan pemahaman anak secara sederhana sampai kepada yang lenh kompleks seperti membaca, menulis dan menghitung. Sedangkan perkembangan yang

⁵⁰ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, 37.

⁵¹ KBBI V

⁵² Syamsu Yusuf L.N. and Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik : Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 1.

berkesinambungan terjadi secara berurutan dan teratur seperti anak ketika anak mulai berjalan diawali dengan tengkurap, duduk, merangkak, berdiri, berjalan dengan bantuan dan akhirnya bisa berjalan dengan lancar.⁵³

Mengembangkan berarti melakukan perkembangan pada suatu hal hingga obyek tersebut menjadi lebih luas, merata, lebih baik dan sempurna. Mengembangkan kemampuan kognitif anak artinya memberikan rangsangan yang semakin intensif agar potensi kemampuan kognitif anak menjadsi semakin optimal. Pengoptimalan tumbuh kembang anak khususnya di bidang kemampuan kognitif, akan menjadikan anak memiliki kesadaran yang lebih tajam sehingga anak secara nyata akan mengerti dan memenuhi tugas perkembangannya.

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir atau memperoleh pengetahuan termasuk kesadaran, perasaan, melalui pengalaman sendiri.⁵⁴ Yaitu kemampuan menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa yang terjadi. Adapun proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah.⁵⁵ Proses kemampuan kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Perkembangan kemampuan kognitif adalah perkembangan dari pikiran dalam hal pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian tentang belajar mengenai individu, belajar tentang suatu hal, belajar tentang kemampuan dan pengalaman baru, memperoleh banyak ingatan. Sepanjang berkembangnya daya pikir anak, maka anak akan menjadi lebih pandai.⁵⁶

Dalam bukunya, Fadlillah mengemukakan pemahaman kemampuan kognitif dari tiga tokoh psikologi yang turut

⁵³ L.N. and Sugandhi, 2.

⁵⁴ "KBBI V."

⁵⁵ Ahmad Susanto, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 13,

⁵⁶ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 54

mengemukakan teori kognitif. Ketiga teori belajar tersebut ialah teori belajar Gestalt, teori belajar *cognitive field* dan teori belajar *cognitive developmental*. Penulis akan menjelaskan secara singkat dan intisari

a. Teori belajar Gestalt

Teori belajar Gestalt dikemukakan dan dikembangkan oleh Max Wertheimer dan tokoh lain yang berperan penting yaitu Kurt Koffka dan Wolfgang Kohler. Wertheimer mengemukakan lima hukum dari hasil penelitiannya dan dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk anak usia dini. Lima hukum tersebut anatar lain;

- 1) Hukum Pragnaz (mengaitkan objek berdasarkan susunan, bentuk, ukuran, warna dan rupa fisik) misalnya buah yang sudah merah dianggap masak.
- 2) Hukum Kesamaan (*Law of Simillary*) cenderung mengelompokkan gejala berdasarkan kesamaan misalnya mengelompokkan tumbuh-tumbuhan berdasarkan jenis akarnya.
- 3) Hukum Keterdekatan (*Law of Proximity*) yaitu cenderung mengelompokkan gejala berdasarkan keterdekataannya misalnya pembentukan kelompok belajar di PAUD dilihat dari keterdekatan usia.
- 4) Hukum Kontinuasi (*Law of Continuation*) yaitu objek dilihat sebagai totalitas atau keseluruhan misalnya ketika anak belajar maka yang dikembangkan adalah seluruh kepribadian anak secara utuh bukan hanya sebagian.
- 5) Hukum Ketertutupan (*Law of Closure*) yaitu dalam mengamati objek orang cenderung menutupi atau melengkapi bagian yang kurang agar utuh. Misalnya anak yang mencoba menyusun puzzle dan membangun bangunan balok kayu.⁵⁷

⁵⁷ Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Panduan Untuk Pendidik, Mahasiswa dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, 95.

Belajar menurut teori Gestalt merupakan kegiatan untuk memperoleh *insigh* (wawasan) dengan cara memecahkan masalah. *Insigh* didapat dari pengalaman-pengalaman di masa lampau dan digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dari teori belajar Gestalt dapat diambil pemahaman bahwa teori ini secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh dalam kegiatan belajar mengajar anak usia dini.

Teori Gestalt ini memiliki prinsip yang sangat penting antara lain; manusia bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara keseluruhan, tidak hanya intelektual tetapi juga fisik, emosional, dan sosial. Manusia berkembang sebagai keseluruhan sejka dari kecil sampai dewasa lengkap dengan segala aspek-aspeknya serta terus berkembang dari arah diferensiasi sampai yang lebih luas. Belajar hanya akan dilakukan jika ada kemauan dan motivasi yang meggerakkan organisme karena manusia bersifat aktif bukan hanya layaknya gelas yang diisi.⁵⁸

b. Teori belajar *Cognitive Field*

Teori belajar *Cognitive Field* sering disebut dengan istilah teori medan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Menurut teori ini, belajar seseorang ditentukan oleh individu sendiri dan lingkungannya (medan). Medan atau lingkungan dibagi menjadi medan interal (pengeruh dalam diri peserta didik) dan eksternal (pengaruh dari luar peserta didik), keduanya sangat berpengaruh terhadap capaian belajar peserta didik. Medan internal bisa berupa keadaan psikologis, fisiologi, mental, sikap seperti kecerdasan kesehatan, semangat belajar dan keyakinan yang dimiliki oleh peserta didik. Di dalamnya terkandung medan internal positif yang merupakan keunggulan peserta didik yang mempengaruhi tercapainya raihan belajar dan sebaliknya medan internal negatif

⁵⁸ Fadlillah, 103.

adalah faktor dalam diri peserta didik yang menghambat tercapainya raihan belajar.

Bagian yang lain dalam teori belajar ini adalah medan eksternal, baik yang bersifat positif dan negatif. Medan eksternal sendiri merupakan faktor-faktor yang mendukung tercapainya belajar yang berada diluar peserta didik. Yang bersifat instrumental maupun environmental seperti kurikulum, guru, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, lingkungan sosial sekolah, kebijakan, perkembangan iptek dan lain sebagainya. Sama halnya medan eksternal positif akan mendukung teraihnya capaian belajar peserta didik, sedangkan medan eksternal negatif akan menghambat tercapainya raihan belajar peserta didik.⁵⁹ Dalam upaya pembelajaran bagi anak usia dini maka guru dan satkeholder lembaga lainnya harus mampu menumbuhkan motivasi positif bagi anak disamping juga menyediakan lingkungan yang nyaman dan aman untuk membetuk medan eksternal yang mendukung.

c. Teori belajar *Cognitive Developmental*

Teori belajar *Cognitive Developmental* dikenal juga dengan sebutan teori perkembangan Piaget karena tokoh yang mengembangkan teori ini adalah Jean Piaget. Teori ini memandang perkembangan kemampuan kognitif sebagai suatu proses di mana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realistik melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi siswa.⁶⁰

Jean Piaget mengemukakan penemuannya tentang perkembangan kemampuan kognitif/ kemampuan berpikir manusia. Perkembangan kemampuan kognitif manusia yang merupakan proses psikologis di dalamnya melibatkan proses-proses memperoleh, menyusun dan menggunakan pengetahuan, serta kegiatan-kegiatan mental. Misalnya, mengingat, berpikir,

⁵⁹ Fadlillah, 107.

⁶⁰ Fadlillah, 108.

menimbang, mengamati, mengingat, menganalisis, mensistesis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan. Piaget menyusun tahapan-tahapan atau kemampuan berpikir manusia sehingga dapat diketahui tahapan kemampuan berpikir manusia sesuai dengan usia perkembangannya. Hasil pemikiran dan penemuannya didapat dari meneliti dengan sungguh-sungguh terhadap tiga anaknya secara longitudinal bertahun-tahun.⁶¹

Tahap perkembangan kemampuan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget antara lain;

a. Tahap Sensori-Motoris (0-2 tahun)

Tahap ini berlangsung sejak seorang anak dalam dilahirkan sampai usia dua tahun. Pada tahap ini interaksi anak dengan lingkungannya, termasuk orang tuanya, terutama dilakukan melalui perasaan dan otot-ototnya. Hal ini akan dapat mengembangkan kemampuannya untuk mempersepsi, melakukan sentuhan-sentuhan, melakukan berbagai gerakan dan secara perlahan belajar mengkoordinasikan tindakan-tindakannya.⁶²

b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Tahap ini berlangsung setelah anak mencapai usia 2-7 tahun. Pada masa ini seorang anak sudah memiliki kemampuan menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep. Misalnya anak-anak yang bermain dokter-dokteran.

c. Tahap Operasional Konkret (7-12 tahun)

Pada saat ini anak sudah dapat melakukan berbagai tugas yang konkret. Ia mulai mengembangkan tiga macam operasi berpikir, yaitu identifikasi (mengenali sesuatu), negasi

⁶¹ M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 40.

⁶² Asrori, 42.

(mengingkari sesuatu), dan reprovokasi (mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal).

d. Tahap Operasional Formal (12-dewasa)

Pada masa ini seorang anak sudah dapat berpikir yang abstrak dan hipotesis, seperti menyimpulkan suatu hal.⁶³

Implikasi model pembelajaran teori Piaget adalah memusatkan anak agar berpikir atau proses mental tidak semata-mata memperhatikan peranan pelik dari inisiatif anak sendiri seperti terlibat aktif dalam kegiatan pembelajarannya, dan memaklumi akan adanya perbedaan individual hal kemajuan perkembangan.⁶⁴

2. Indikator Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Tercantum dalam Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek kognitif terbagi menjadi tiga lingkup perkembangan. Kelompok peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik RA An Najah kelompok B1 dengan rentang usia 5-6 tahun. Adapun perincian tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek kognitif adalah sebagai berikut;

a. Lingkup Perkembangan Belajar dan Pemecahan Masalah

Proses belajar dan pemecahan masalah anak membentuk anak pada karakter berani, bertanggungjawab, mandiri dan kreatif. Pada lingkup perkembangan ini anak usia 5-6 tahun akan mulia menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan). Anak juga mulai

⁶³ Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Panduan Untuk Pendidik, Mahasiswa Dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, 43.

⁶⁴ Fadlillah, 109.

bisa memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial. Anak mampu mulai menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru serta mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan).

b. Lingkup Perkembangan Berpikir Logis

Pada lingkup perkembangan logis ini anak mampu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”. Anak mampu menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura-pura seperti burung”). Selanjutnya anak mampu menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah). Anak mulai mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi). Anak juga mulai mampu mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi. Mengenal pola ABCD-ABCD. Anak juga mulai mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

c. Lingkup Perkembangan Berfikir Simbolik

- 1) Menyebutkan lambang bilangan 1-10 atau lebih
- 2) Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
- 3) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
- 4) Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan
- 5) Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).⁶⁵

⁶⁵ Lampiran I Kementerian Pendidikan Nasional RI, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014,” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014,

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini ialah individu baru yang mulai tumbuh dan berkembang di awal masa kehidupannya sejak dilahirkan hingga usia enam tahun. Ada yang mengatakan rentang usia AUD (anak usia dini) adalah 0-8 tahun hingga anak memasuki masa sekolah dasar. Menurut Suyadi dan Ulfah dalam bukunya, pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa usia dini akan sangat menentukan masa depan karena berada dalam periode yang sangat kritis sehingga disebut masa keemasan (*golden age*).⁶⁶ Karakteristik khas anak usia dini yakni memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bersifat unik, suka berimajinasi, egosentris dan suka meniru⁶⁷ menjadikan anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dengan anak atau orang di usia yang lebih tinggi.

Catatan Depdiknas menyebutkan bahwa pembagian rentang usia, berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia. Tercantum dalam buku kurikulum dan hasil belajar anak usia dini yang terbagi ke dalam empat rentang tahapan, yaitu:

- a. Masa Bayi berusia 0 (baru lahir) – 12 bulan
- b. Masa “*toddler*” atau batita usia 1-3 tahun
- c. Masa prasekolah usia 3-6 tahun
- d. Masa kelas TK A usia 4-5 tahun.⁶⁸

24, [https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/Permen Kemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/Permen_Kemendikbud_Nomor_137_Tahun_2014_Standar_Nasional_Pendidikan_Anak_Usia_Dini.pdf).

⁶⁶ Suyadi and Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, 8.

⁶⁷ “Kenali Karakteristik Khas Anak Usia Dini,” accessed June 19, 2022, <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/Claman/detail?id=20210216050804&ix=3>.

⁶⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 25.

2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Bab I Pasal 1 butir 2 menyatakan bahwa aspek perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini berisikan cakupan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Keenam aspek perkembangan tersebut harus dicapai anak dalam rentang usia tertentu. Pembahasan enam aspek perkembangan ini berada dalam konsep Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA).⁶⁹ Adapun pembahasan secara singkat akan dijelaskan berikut ini;

a. Aspek Nilai Agama dan Moral

Kata “nilai” merupakan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Agama berarti sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan moral merupakan ajaran tentang baik buruk mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral bisa berupa akhlak, budi pekerti dan tata kerama.⁷⁰ Menurut Suryana dalam bukunya menjelaskan kata moral yang berasal dari bahasa Yunani yakni *mores* yang artinya kebiasaan, cara hidup atau adat istiadat, sama dengan istilah etika (Yunani: *ethos*).⁷¹ Perkembangan anak dalam aspek nilai agama dan moral ini artinya anak mulai memiliki kemampuan dan pemahaman terhadap Tuhan dan agamanya serta kemampuan untuk mematuhi aturan yang berasal dari agama dan lingkungannya dengan cara sederhana dan secara bertahap. Stimulasi edukasi yang bisa diberikan oleh pendidik, orang tua maupun masyarakat ialah tauladan, nasihat dan pembiasaan yang terus diterapkan pada anak.

⁶⁹ BAB I pasal 1 butir 2 Kementrian Pendidikan Nasional RI, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014,” 3.

⁷⁰ “KBBI V.”

⁷¹ Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, 49.

b. Aspek Fisik Motorik

Dalam bukunya Suryana menjelaskan fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ terbentuk sejak individu berada dalam masa kandungan (prenatal). Perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu:

- 1) Sistem syaraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi
- 2) Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik
- 3) Kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru
- 4) Struktur fisik/ tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari dan naik turun tangga. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan menulis, menggunting, mencoret-coret dan memindahkan benda dari tangan.⁷²

⁷² Suryana, 152.

c. Aspek Kognitif

Kemampuan kognitif anak mempengaruhi semua kegiatan pembelajaran anak karena anak mulai dapat mengamati, membedakan, meniru, membuat pengelompokan, memecahkan masalah, dan berpikir logis.⁷³

d. Aspek Bahasa

Lingkup perkembangan bahasa anak ialah

- 1) Reseptif. Artinya anak menerima pesan yang disampaikan lawan bicaranya dengan baik dan melaksanakannya
- 2) Ekspresif. Artinya anak mampu mengungkapkan keinginan yang ingin disampaikan bisa melalui bahasa tubuh ataupun simbol-simbol yang sudah disepakati
- 3) Kekasaraan. Artinya anak mulai memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis yang disukai sebelum anak belajar cara membaca dan menulis.⁷⁴

Kemampuan berbicara merupakan tahap awal dalam perkembangan bahasa seorang anak. Seorang anak akan menampilkan ekspresi terhadap hal yang dipikirkannya menggunakan bahasa, yang akan membuat orang lain dapat memahami jalan pikiran dan mengerti perasaan yang dialaminya. Kemampuan bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan dalam proses perkembangan seorang anak, karena bahasa akan menghadirkan terjalannya komunikasi yang baik antara anak dengan lingkungannya.⁷⁵

⁷³ Nurfadilah, "Perkembangan Anak Usia Dini," in *Jurnal Golden Age*, vol. 2, 2018, 01, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>.

⁷⁴ Nurfadilah.

⁷⁵ Desi Nurkholifah and Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring," *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (April 28, 2020): 61, <https://doi.org/10.18860/PRESCHOOL.V1I2.9074>.

Anak yang terbiasa mengengarkan ucapan nyaring dan lantang dari orang tua atau gurunya, baik melalui kegiatan membaca cerita, bernyanyi maupun kegiatan verbal lainnya dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak. Seperti pengalaman seorang pendidik dan penulis berkebangsaan Amerika, Jim Trelease, dalam bukunya "*The Read-Aloud Handbook*", menceritakan sepasang suami-istri melakukan kegiatan membacakan buku kepada anak-anaknya selama tiga puluh menit setiap malam, setiap tahun, bahkan setelah mereka sudah bisa membaca sendiri. Hal ini bertujuan untuk membiasakan anak dengan mendengar kata-kata lewat cerita yang dibacakan. Maksud membacakan cerita, adalah membacakan cerita dengan suara lantang, pelafalan dan intonasi yang jelas disertai ekspresi dan bahasa tubuh lainnya.⁷⁶

Melalui pandangan tersebut, penulis dapat mengaitkan kegiatan membacakan buku secara nyaring juga memiliki unsur yang sama dengan kegiatan pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan yang dilafalkan secara nyaring dan lantang. Guru menyampaikan materi asmaul husna secara lisan dengan lantang kemudian anak akan menirukan. Isi dari pembelajaran berupa asma dan arti dari asma dan peragaan gerak tangan yang menunjukkan arti. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak baik secara verbal maupun nonverbal.

e. Aspek Sosial Emosional

Suryana Menjelaskan sosialisasi merupakan proses melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial yang berhubungan dengan tuntutan sosial sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial. Sedangkan emosi adalah suatu keadaan kompleks berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan

⁷⁶ Nurkholifah and Wiyani, 62.

biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku. Fungsi dan peranan emosi pada perkembangan anak yaitu sebagai bentuk komunikasi dengan lingkungannya, sebagai bentuk perilaku yang diterima oleh lingkungannya, sebagai bentuk kepribadian dan penilaian anak terhadap dirinya, sebagai pembentuk kebiasaan dan sebagai upaya pengembangan diri.⁷⁷

Pada perkembangan aspek sosial emosional anak akan mulai belajar untuk mengenal diri sendiri, orang lain, aturan di lingkungan sekitarnya, belajar untuk mengendalikan emosi, dan rasa memiliki. Dengan berkembangnya kemampuan tersebut, maka seorang anak mulai untuk belajar menempatkan dirinya agar diterima dalam lingkungannya.

Lingkup perkembangan sosial emosional anak antara lain

- 1) Kesadaran Diri. Antara lain mampu meperlihatkan diri sendiri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mmapu menyesuaikan diri dengan orang lain.
- 2) Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang Lain. Anak mulai memiliki kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati peraturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggungjawab atas perilaku untuk kebaikan sesama.
- 3) Perilaku Prososial. Anak mulai menyukai bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran dan berperilaku sopan.⁷⁸

f. Aspek Seni

Perkembangan seni anak usia dini merupakan meningkatnya kemampuan kreatifitas, karya yang bermutu yang memiliki nilai kegunaan dan keindahan. Karya yang bermutu dan memiliki nilai keindahan tersebut bisa berupa benda maupun

⁷⁷ Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, 42.

⁷⁸ Nurfadilah, "Perkembangan Anak Usia Dini."

penampilan anak dengan berbagai ekspresi. Dalam web PAUD Jateng megutip pendapat Fabiola Priscilla Setiawan, yang menyatakan bahwa pendidikan seni berperan penting untuk merangsang perkembangan otak bagian kanan anak. Pembelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kecerdasan ekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, lepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta kreatifitas yang gemilang.⁷⁹ Indikator pencapaian aspek seni anak usia 5-6 tahun tercantum dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 antara lain sebagai berikut;

- 1) Pada lingkup perkembangan anak mulai mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara. Kegiatan yang secara tidak langsung anak lakukan ialah bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu atau memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman.
- 2) Pada lingkup perkembangan ketrampilan anak terhadap kegiatan seni biasanya anak akan melakukan kegiatan menyanyikan lagu dengan sikap yang benar, menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu, bermain drama sederhana, menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai cara dan objek dan membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll).⁸⁰

E. Penelitian Terkait

Setelah penulis menentukan topik yang akan diteliti, penulis juga mencari serta mengkaji karya-karya ilmiah dengan topik yang sama atau berdekatan sehingga penelitian topik dalam skripsi ini pantas dilakukan karena memiliki pustaka terdahulu yang kemudian dapat ditinjau

⁷⁹ "Pencapaian Perkembangan Seni Anak Usia 0-6 Tahun - PAUD JATENG," accessed June 20, 2022, <https://www.paud.id/perkembangan-seni-anak-usia-0-6-tahun/>.

⁸⁰ lampiran I bagian Seni Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014."

kesamaan, perbedaan, manfaat serta kekurangannya. Beberapa karya tulis skripsi dan jurnal ilmiah yang telah penulis pilih sebagai kajian pustaka terbit dalam kurun waktu lima tahun belakang, antara lain:

Pertama, Hasil penelitian dari Lailatul Ruwaida (2019) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Audio di TK Muslimat NU 001 Diponegoro*. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif dan penggunaan media audio dalam hal menghafal, mengingat atau mengulangi pembiasaan pagi di TK Muslimat NU 001 Diponegoro kelas A4 usia 4-5 tahun. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah memiliki fokus yang sama terhadap peningkatan atau perkembangan aspek kognitif dengan memberikan pembelajaran melalui sebuah metode tertentu. Penelitian tersebut menggunakan metode audio sedangkan penelitian ini akan menggunakan metode Hanifida gerak tangan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini antara lain; penelitian tersebut menggunakan metode audio, artinya hanya mengandalkan suara dari rekaman yang dapat didengar. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode Hanifida yang memiliki karakter konstruktivistik dan difokuskan pada kesesuaian hafalan, pemahaman arti dan gerakan tangan buah dari imajinasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak di TK Muslimat NU 01 Diponegoro cukup baik, namun masih perlu diberi stimulasi yang lebih dalam dan mudah dipahami oleh anak. Penggunaan metode audio memiliki langkah persiapan dan penyajian yang dilakukan oleh guru. Beberapa hambatan yang berpengaruh pada kemampuan kognitif melalui audio adalah anak belum terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan dengan audio, usia anak yang belum matang, lingkungan yang ramai, dan suasana yang kurang kondusif.⁸¹

Kedua, hasil penelitian dari Diana Aida (2020) berjudul *Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna Dengan Metode Hanifida*

⁸¹ Lailatul Ruwaida, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Audio di TK Muslimat NU 001 Ponorogo," in *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 77.

*(Bernyanyi Dan Gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun 2020 yang memiliki fokus penelitian yakni metode Hanifida (bernyanyi dan gerakan) sebagai pilihan strategi pembelajaran menghafal Asmaul Husna di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.*⁸²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah kesamaan pada materi pembelajaran yang diangkat yaitu Asmaul Husna, kemudian kesamaan metode Hanifida dengan gerakan tangan, serta subjek penelitiannya adalah siswa RA. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini tidak terlalu banyak, yaitu terdapat pada perkembangan kemampuan kognitif yang menjadi salah satu fokus penelitian ini sehingga tercantum dalam judul. Hasil dari penelitian tersebut antara lain dengan menerapkan metode Hanifida, pembelajaran Asmaul Husna menjadi menggembirakan, karena peserta didik melakukan kegiatan menghafal asma dan artinya tanpa disadari dengan gerakan dan lagu. Hafalan Asmaul Husna mengalami peningkatan yang pesat hingga mencapai presentase sebesar 62,45%. Kendala yang dihadapi antara lain 1) Faktor peserta didik adalah kurang fokusnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. 2) Faktor pendidik yang belum mampu mengembangkan kualitas ilmu dengan baik. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut adalah: 1) Untuk faktor peserta didik adalah ditematkannya 2 guru dalam satu kelas yaitu: guru utama dan guru pendamping 2) Untuk faktor pendidik adalah meningkatkan kualitas guru dengan mendatangkan tutor langsung dari alumni pondok La Raiba Hanifida.

Ketiga, hasil penelitian dari Randi Kurniawan (2020) dengan judul *Penggunaan Metode Hanifida Dalam Kegiatan Menghafal Asma Al-Husna di Pondok Pesantren Al-Hamdaniyyah Bojonggede Bogor* yang memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan Penerapan metode Hanifida dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Asma al-Husna di Pondok Pesantren Al-Hamdaniyyah. Penggunaan metode ini diterapkan

⁸² Diana, "Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna Dengan Metode Hanifida (Bernyanyi Dan Gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus."

pada siswa kelas Tsanawiyah 2 yang merupakan kelas pertama yang menggunakan metode ini di pesantren tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sama-sama meneliti materi pembelajaran Asmaul Husna dan juga sama-sama meneliti penggunaan metode Hanifida. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada sasaran penelitian tersebut yang merupakan siswa Tsanawiyah kelas 2 sederajat dengan kelas 8 SMP dengan usia sekitar 13 tahun. Sedangkan penelitian ini membidik pada anak usia dini (6 sampai 7 tahun). Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui dan memahami penggunaan metode dan kaitannya dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Langkah Penerapan metode pada penelitian tersebut cukup rinci mengenai konsep utama dalam metode Hanifida. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan lantunan Asmaul Husna dan kesesuaian gerak tangan dengan artinya. Hasil dari penelitian tersebut adalah langkah untuk melatih kecerdasan otak anak menggunakan rumus angka primer dan sekunder, langkah menggabungkan rumus dengan angka dan cerita yang dibuat dengan gambar dan warna yang menarik.⁸³

Selain karya ilmiah skripsi yang telah disebutkan, penulis juga memilih dan mengkaji jurnal ilmiah yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini, ada tiga jurnal ilmiah yang semuanya diterbitkan oleh lembaga terpercaya antara lain;

Pertama, jurnal dengan judul *Penanaman Karakter Asmaul Husna pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung* yang ditulis oleh Yuni Setya Hartati, Puteri Anggita Dewi dan Luluk Ifadah mahasiswa dari Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung. Jurnal ini diterbitkan oleh Kiddo Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Madura. Setelah penulis memaparkan pembahasan dan tujuan dilakukannya penelitian

⁸³ Randi Kurniawan, "Penggunaan Metode Hanifida Dalam Kegiatan Menghafal Asma Al-Husna di Pondok Pesantren Al-Hamdaniyyah Bojonggede Bogor," 2020, 72.

tersebut, kemudian peneliti jurnal tersebut menyimpulkan bahwa penanaman nilai karakter Asmaul Husna bagi anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari di PAUD Elpist melalui metode yang disesuaikan dengan karakter anak. Faktor yang mendukung dilakukannya penanaman karakter Asmaul Husna pada anak usia dini di PAUD Elpist tersebut adalah karena dewan guru memiliki pengetahuan dan motivasi cukup tinggi serta sarana dan prasarana yang memadai. Namun, ternyata ada cukup hambatan yaitu para orang tua yang kurang respek pada anak sehingga penanaman karakter Asmaul Husna pada anak masih dirasa pincang. Padahal penanaman karakter Asmaul Husna ini seharusnya bisa berjalan sangat baik dan membuahkan hasil jika seluruh pihak yang berhubungan dengan pendidikan anak ikut andil seperti Yayasan, lembaga, pemerintah, pelaksana pendidikan dan orang tua. Penelitian dalam jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam menanamkan Asmaul Husna kepada anak usia dini agar potensi akidah dan keagamaan anak bisa semakin dioptimalkan.⁸⁴

Literatur jurnal kedua yaitu berjudul *Perbandingan Tingkat Pemahaman Asmaul Husna Antara Metode Hanifida Dengan Metode Konvensional Bagi Siswa SMA* oleh Julinah IAIN Samarinda. Jurnal ini diterbitkan oleh Syamil Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2, 2014. Pembahasan dalam jurnal ini adalah membandingkan antara tingkat pemahaman siswa SMA dalam pembelajaran agama Islam yaitu Asmaul Husna setelah menggunakan metode Hanifida dan Metode Konvensional. Paolo Freire memberikan istilah terhadap pengajaran konvensional yang masih banyak berlaku sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan ber “gaya bank”. Penyelenggaraan pendidikan hanya dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus “ditelan” oleh siswa, yang wajib diingat dan dihafal. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode Hanifida

⁸⁴ Yuni Setya Hartati, Puteri Anggita Dewi, and Luluk Ifadah, “Penanaman Karakter Asma’ul Husna Pada Anak Usia Dini di PAUD ELPISIT Temanggung,” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (August 31, 2021): 227, <https://doi.org/10.19105/KIDDO.V2I2.3608>.

sangat efektif. Buktinya adalah hasil penelitian bahwa rata-rata nilai tertinggi dari kelompok yang diajarkan dengan menggunakan metode Hanifida yaitu 72.13% yaitu 92 untuk pretesnya dan 81.57% nilai 96. Sedangkan tingkat pemahaman siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional tidak begitu efektif. Berdasarkan pada hasil nilai rata-rata 65.07% yaitu 86 untuk pretesnya dan 81.97% yaitu 96 untuk post tesnya.⁸⁵

Selanjutnya *ketiga*, jurnal dengan judul *Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make A Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini* oleh Fitriana dan Novitawati dari Universitas Lambung Mangkurat yang diterbitkan oleh JIKAD: Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini Volume 1, Nomor 1 Tahun 2021. Penelitian tersebut bermaksud mengembangkan kemampuan kognitif anak menggunakan kombinasi model *Make a Match* yakni Metode bermain angka dan media papan flanel agar anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Jurnal ini adalah hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di TK Mutiara Bangsa Barito Kuala. Model *Make A Match* merupakan model pembelajaran dengan kegiatan mencari pasangan kartu (dari pertanyaan ataupun jawaban materi) dalam pembelajaran. Metode Bermain Angka merupakan suatu permainan dimana anak bermain menggunakan media yang berupa bilangan dan lambang bilangan, metode ini mengatasi masalah dimana penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Peneliti pada jurnal tersebut menyatakan bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan 1 sampai 4, yaitu aktivitas guru dari 64% menjadi 100%, aktivitas anak dari 36% menjadi 100%, dan hasil perkembangan anak dari 57% menjadi 100% pada pertemuan keempat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui metode pembelajaran yang menarik

⁸⁵ Julinah Julinah, "Perbandingan Tingkat Pemahaman Asma'ul Husna Antara Metode Hanifida Dengan Metode Konvensional Bagi Siswa SMA," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 2, no. 2 (2014): 30, <https://doi.org/10.21093/sy.v2i2.497>.

minat, perhatian dan keaktifan anak akan berbuah pada perkembangan baik pada guru, mutu aktivitas dan aspek kognitif anak.⁸⁶



⁸⁶ Fitriana and Novitawati, "Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make A Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)* 1, no. 1 (June 2, 2021): 29, <https://doi.org/10.20527/JIKAD.V1I1.3221>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi (penggabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek yang alamiah ialah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁸⁷

Penelitian ini memiliki desain yang umum, fleksibel dan akan berkembang dan muncul dalam proses penelitian. Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data yakni dengan melalui *participant observation* (observasi ikut serta), *in depth interview* (wawancara yang mendalam), dokumentasi dan triangulasi atau penggabungan. Data yang akan dihasilkan dalam penelitian ini akan berupa deskriptif kualitatif lalu sebelum itu peneliti akan memperoleh data berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden dan lain-lain. Masalah akan ditemukan setelah studi pendahuluan dan fokus penelitian setelah diperoleh data awal dari lapangan.⁸⁸ Pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk menemukan teori yang ada di lapangan.⁸⁹

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memenuhi fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 8.

⁸⁸ Danuri and Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKPI), 2019), 225.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 213.

dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁹⁰. Sehingga penulis menentukan jenis penelitian yang akan digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh akan disajikan dengan kalimat deskriptif bersifat kualitatif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana pembelajaran Asmaul Husna melalui metode Hanifidan Gerak Tangan pada mengembangkan aspek kognitif anak di lingkungan RA An-Najah Gandrungmangu.

B. Lokasi Penelitian

Pada saat penulis melaksanakan kegiatan PPL I di masa pandemi, RA An Najah melakukan pembelajaran tatap langsung secara terbatas dan memungkinkan penulis untuk melakukan kegiatan PPL I di RA tersebut. Penulis menemukan penggunaan metode yang sangat menarik dalam pembelajaran asmaul husna di RA tersebut. Pada tahun 2022 keadaan pandemi sudah lebih baik, pembelajaran tatap muka sudah mulai diberlakukan. Sehingga penulis memulai melakukan penelitian di lokasi tersebut dan mendapatkan data tentang pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA tersebut bisa diamati secara langsung. Adapun lokasi lengkap dari penelitian ini adalah RA A- Najah Gandrungmangu, Jl. Moh. Zaenal. RT 001/ RW 005 Kebanaran Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi pokok pembicaraan pada penelitian,⁹¹ yaitu proses pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA An-Najah Gandrungmangu. Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu, apa saja yang tentangnya (sifatnya, keadaannya, atributnya)

⁹⁰ Danuri and Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 220.

⁹¹ "KBBI V."

penelitian akan dilakukan⁹², yaitu informan atau konsultan yang menjadi sumber utama data penelitian yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini⁹³ adalah:

1. Guru Kelas

Guru kelas yang menjadi subjek wawancara adalah Ibu Sunarti, Ibu Inti Rimayani dan Ibu Uci Andriyani selaku guru/tenaga kependidikan yang mengajar di kelas masing-masing. Subjek penelitian ini memiliki peran yang sangat penting sebagai penyusun rencana pembelajaran, pelaksana pembelajaran dan yang memberikan evaluasi dan penilaian pembelajaran.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan seseorang yang mengelola suatu lembaga yang menjalankan tanggung jawab secara menyeluruh dari penyelenggaraan lembaga tersebut. Kepala madrasah secara standar harus menyanggah kualifikasi akademik dan menguasai lima kompetensi.⁹⁴ Kepala Madrasah juga dijadikan sebagai narasumber oleh peneliti karena kepala madrasah pasti mengetahui dan mengawasi sistem kegiatan di lembaga, termasuk pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida gerak tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak. Kepala Madrasah RA An-Najah Gandrungmangu adalah Ibu Nunung Hermawati, S.Pd., M.Pd.

3. Siswa RA An Najah Gandrungmangu

Salah satu subjek penelitian yang akan diteliti adalah siswa RA An Najah yaitu kelas B (rentang usia 5-6 tahun) dengan jumlah siswa 17 anak. Para guru menyarankan penelitian dilakukan pada siswa kelas B dikarenakan usia mereka yang lebih tinggi daripada kelas A. Kematangan anak di kelas B lebih tinggi dari kelas lainnya karena tahap kefokusannya mereka lebih baik.

⁹² Danuri and Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 68.

⁹³ Salim and Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 142.

⁹⁴ Wiyani, *Analisis Kebijakan PAUD*, 100.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian membutuhkan teknik pengumpulan data yang berkaitan secara langsung dengan metodologi penelitian yang ditentukan. Digunakannya teknik dengan tepat akan mendapatkan data secara objektif, alami dan menunjukkan kenyataan yang sesungguhnya di lapangan. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara berupa perbincangan tanya jawab secara tutur lisan antara dua orang atau lebih berisi pertukaran informasi atau ide. Wawancara berguna untuk mengumpulkan data secara langsung sehingga mendapatkan makna dalam suatu topik tertentu.⁹⁵ Metode wawancara berguna untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah dan guru/ tenaga kependidikan di RA An-Najah Gandrungmangu tentang penerapan Metode Hanifida gerak tangan dalam Pembelajaran Asmaul Husna pada perkembangan kemampuan kognitif di RA An Najah Gandrungmangu. Wawancara yang dilakukan bisa berupa wawancara terstruktur yakni pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya seperti identitas atau profil dari RA An Najah Gandrungmangu, desain perencanaan pembelajaran ataupun wawancara tidak terstruktur yang ditanyakan kepada guru atau pelaksana pembelajaran di dalam kelas seperti mengenai tentang karakteristik dan pemahaman anak di dalam kelas.

2. Observasi

Teknik observasi berupa cara pandai untuk mengumpulkan data yang bersifat nonverbal sehingga membawa peneliti pada pengamatan secara indrawi. Baik melalui penglihatan, pendengaran, penciuman maupun rabaan. Dengan tepelakknik observasi peneliti bukan berarti mengabaikan teknik yang lainnya.⁹⁶ Teknik observasi yang akan dilakukan ialah observasi peran serta. Maksudnya peneliti terlibat dalam

⁹⁵ Salim and Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, 119.

⁹⁶ Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 87.

kegiatan sehari-hari subjek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kegiatan yang dilakukan oleh sumber data juga akan dilakukan oleh peneliti.

Pengamatan dengan teknik peran serta ini membantu peneliti memperoleh rasa alami mengenai proses sosial yang ia pelajari.⁹⁷ Dalam kegiatan ini peneliti akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran Asmaul Husna, penggunaan metode Hanifida gerak tangan, perkembangan kemampuan kognitif anak, interaksi antara guru dan murid, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran tersebut di RA An-Najah Gandrungmangu. Dengan observasi peran serta ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan terpercaya.⁹⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan dokumen berupa rekaman yang bersifat tertulis atau tercetak, berupa naskah, suara, gambar dalam film atau yang dapat dijadikan bukti keterangan berisi gambaran peristiwa yang telah berlalu. Proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi adalah dokumentasi.⁹⁹ Terdapat dua jenis dokumentasi yang akan dilakukan oleh penulis adalah dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumentasi pribadi mencakup narasi pribadi tentang gambaran perbuatan dan pengalaman yang disaksikan dan dialami oleh penulis saat melakukan penelitian. Dari dokumen pribadi ini penulis dapat menemukan sudut pandang dari penulis sendiri dan subjek yang diamati. Sedangkan dokumen resmi adalah dokumen memiliki status sah dari pemerintah atau dari yang berwajib, atau diumumkan dan disahkan oleh sebuah instansi yang bersangkutan dengan subjek. Biasanya berupa catatan mengenai siswa, catatan rapat, dokumen kebijakan, arsip dan seterusnya.¹⁰⁰ Dokumentasi dilakukan guna menghimpun data yang

⁹⁷ Slamet, 87.

⁹⁸ Danuri and Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 109.

⁹⁹ "KBBI V."

¹⁰⁰ Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, 126.

sifatnya lampau layaknya sejarah awal mula diadakannya RA An-Najah Gandrungmangu, data tentang jumlah siswa, guru dan staf, jumlah kelas, sarana dan prasarana, dan dokumen lainnya yang dibutuhkan guna mendukung lengkapnya penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau data yang diperoleh dari hasil wawancara, dari catatan lapangan, dan dokumentasi, dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam klasifikasi, menentukan paduan dari berbagai hal menjadi suatu hal yang selaras, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan menghasilkan kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data memiliki beberapa tahap sehingga proses analisis benar-benar dilakukan dengan baik dan menghasilkan data yang diinginkan, beberapa teknik analisis data antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data bertujuan untuk mengurangi atau memotong¹⁰¹ data yang kurang dibutuhkan dari data yang telah diperoleh kemudian disatukan dalam bentuk rangkuman berisi hal-hal yang pokok, yang fokus pada hal yang penting dan sesuai dengan tema¹⁰². Data yang direduksi kemudian dibuat rangkuman harus mengandung hal-hal yang sama atau berkaitan dengan pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida gerak tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak agar pada proses selanjutnya data akan disajikan dengan baik secara lebih efektif dan efisien. Dengan mereduksi data maka gambaran yang diperoleh akan lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Peneliti akan melakukan reduksi data dengan cara; memilih data yang dianggap penting,

¹⁰¹ “KBBI V.”

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

membuat kategori data dan mengelompokkan data dalam setiap kategori.¹⁰³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data melalui proses pemilahan, selanjutnya adalah proses penyajian agar data menjadi terorganisir, tersusun dalam sistem yang tepat sehingga akan semakin mudah dipahami¹⁰⁴. Data akan disajikan dalam bentuk karya deskriptif yang memberikan makna tentang gambaran isi dari proposal ini yakni tentang pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida gerak tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Penyajian data dalam bentuk yang tepat akan menunjukkan keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi serta pantas mendapatkan gelar sarjana strata 1.

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Metode yang peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang ada di RA An-Najah Gandrungmangu terkait dengan pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida gerak tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA An-Najah Gandrungmangu, kemudian dituangkan menjadi laporan penelitian yang mencakup dalam riwayat kasus (dokumen), wawancara dan observasi.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui bahwa data yang didapatkan dalam penelitian bersifat sah. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁰⁵ Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data yang harus

¹⁰³ Danuri and Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 134.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 335–441.

¹⁰⁵ Sugiyono, 268.

dilakukan melalui tahap uji kredibilitas, tranferbilas, dan konfirmabilitas.¹⁰⁶ Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian yang ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data sebagai berikut:

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) dilakukan guna mendapatkan kepercayaan terhadap data yang telah diperoleh peneliti agar menghilangkan keraguan terhadap hasil penelitian sehingga penelitian yang dilakukan pantas disebut sebagai karya ilmiah. Adapun langkah yang perlu dilakukan ialah:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lokasi penelitian, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan dilakukan guna menguji kredibilitas data penelitian, sehingga hanya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang sudah diperoleh, setelah dicek kembali ke lokasi penelitian benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah data dicek kembali ke lokasi penelitian, kemudian data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar, maka data tersebut telah memiliki status kredibel, dengan begitu, maka perpanjangan pengamatan sudah bisa diakhiri.¹⁰⁷

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan termasuk salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah

¹⁰⁶ Sugiyono, 270.

¹⁰⁷ Sugiyono, 271.

dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan dapat memastikan bahwa data penelitian dan urutan kronologis peristiwa telah dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan berbagai kegiatan yakni membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat karya ilmiah sehingga pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin kredibel.¹⁰⁸

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yang dapat dilakukan guna mendapatkan data yang kredibel yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹⁰⁹

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dilakukan dengan

¹⁰⁸ Sugiyono, 272.

¹⁰⁹ Sugiyono, 273.

teknik pengujian kredibilitas dan data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara ketika responden berada dalam masa efektif seperti baru saja melakukan kegiatan, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹¹⁰

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang sama dengan data yang sudah ditemukan, jika sebaliknya, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.¹¹¹

e. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.¹¹²

¹¹⁰ Sugiyono, 274.

¹¹¹ Sugiyono, 275.

¹¹² Sugiyono, 275.

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.¹¹³

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda disituasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.¹¹⁴

3. *Dependability*

Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan,

¹¹³ Sugiyono, 276.

¹¹⁴ Sugiyono, 276.

memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.¹¹⁵

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.¹¹⁶

¹¹⁵ Sugiyono, 277.

¹¹⁶ Sugiyono, 277.

BAB IV

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA An Najah Gandrungmangu

RA An Najah Kebanaran Gandrungmangu mulai berdiri sejak 12 November 2013, pada tanggal tersebut mendapatkan Pengesahan Akta Notaris Organisasi Penyelenggara dan mulai beroperasi pada Tahun Ajaran 2014 tanggal 14 Juli. Meskipun tergolong baru, kualitasnya senantiasa terus meningkat dan kuantitas peserta didiknya relatif stabil. Hal ini karena masyarakat Kebanaran dan sekitarnya menyadari besarnya kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka sejak usia dini. Besarnya kebutuhan pendidikan untuk anak-anak usia dini melatarbelakangi pendirian lembaga pendidikan anak usia dini di dusun Kebanaran Gandrungmangu. Sebelumnya anak usia dini di dusun Kebanaran hanya mendapatkan pendidikan agama non formal yakni huruf Hijaiyah di masjid bercampur dengan anak di atas usianya. Mereka tidak mendapatkan pendidikan anak usia dini formal secara lebih intens karena belum hadirnya lembaga PAUD di dusun atau beberapa anak harus bersedia sekolah di pusat desa yang jaraknya cukup jauh.¹¹⁷

Dorongan tersebut membuat tokoh masyarakat mulai merintis lembaga untuk pendidikan anak usia dini namun yang berbasis agama Islam didukung oleh sejak dahulu masjid Baitul Muttaqin Kebanaran banyak diisi oleh anak-anak. Adanya lembaga pendidikan MI Maarif NU 02 Gandrungmangu yang terletak di samping masjid juga menjadi alasan masjid Baitul Muttaqin menjadi ramai anak-anak. Maka dari potensi banyaknya anak-anak yang mulai mengisi masjid dan kebutuhan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini

¹¹⁷ Dokumentasi, Wawancara dengan Kepala dan dewan guru RA An Najah Gandrungmangu, pada tanggal 06 April 2022.

bagi anak-anaknya membuat tokoh masyarakat Kebanaran menentukan untuk mendirikan pendidikan anak usia dini berbasis agama Islam dengan sebutan Raudlatul Athfal (RA). Para pengurus masjid Baitul Muttaqin Kebanaran juga menyadari kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama berbasis madrasah diniyah sehingga sekaligus membentuk Yayasan yang menaungi lembaga formal Raudlatul Athfal, lembaga non-formal Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Al-Quran. Yayasan tersebut dinamakan Yayasan Bani Sufyan merujuk pada silsilah nama keluarga pendiri yakni Kyai Munasir Sufyan ayah dari ketua pendiri Yayasan yaitu Bapak H. Aminuddin Najah (alm). Nama An- Najah dipilih dari gabungan nama kedua orang tua ketua yayasan yaitu *Nasir* dan *Jariyah* menjadi kata Na-Jah yang kebetulan dalam bahasa arab memiliki arti *keselamatan* sehingga diambillah kata An-Najah.¹¹⁸

2. Data Peserta Didik Kelompok B1

Seluruh siswa RA An Najah berjumlah 50 anak yang dibagi dalam 3 kelompok kelas. Kelas A merupakan siswa baru di tahun ajaran baru dengan rentang usia 4-5 tahun. Kelas B1 merupakan siswa baru di tahun ajaran baru namun dalam rentang usia 5-6 tahun. Kelas B2 merupakan siswa kelas A pada tahun ajaran sebelumnya yang sudah menempuh pembelajaran selama satu tahun dan dalam rentang usia 5-6 tahun. Kelas B1 dan B2 yang kemudian akan diluluskan dan siap menjadi peserta didik SD/MI. Penulis memilih kelompok B1 karena kelas tersebut merupakan siswa baru dengan rentang usia 5-6 tahun. Kelompok B1 juga merupakan siswa yang baru masuk ke RA sehingga pembelajaran asmaul husna menggunakan metode Hanifida gerak tangan baru didapatkan. Data peserta B1 sebagai berikut:

¹¹⁸ Dokumentasi, RA An Najah Gandrungmangu, dikutip tanggal 06 April 2022

Tabel 2¹¹⁹
Daftar Nama Peserta Didik Kelompok
B1 Ra An Najah Gandrungmangu
Semester II TA. 2021/2022

No.	Nama Anak	L/P	Alamat
1.	Adam Al Ghifari	L	Gandrungmangu, 03/ 05
2.	Adrian Pradipta Amzari	L	Gandrungmangu, 03/ 05
3.	Ahmad Mudrik Musyafa	L	Gandrungmangu, 04/ 04
4.	Alya Zulfa Maulida	P	Gandrungmangu, 04/ 05
5.	Amira Rizki Wulandari	P	Gandrungmangu, 02/ 05
6.	Antin Wandira	P	Gandrungmangu, 01/ 04
7.	Asih Nuri Fitriani	P	Gandrungmangu, 04/ 05
8.	Athika Febriyani	P	Gandrungmangu, 04/ 04
9.	Azril Rahandika	L	Gandrungmangu, 01/ 05
10.	Ilham Ari Pamungkas	L	Gandrungmangu, 02/ 05
11.	Izaz Syafiq Al Fawaz	L	Gandrungmangu, 03/ 07
12.	Lean Hasya Fadilah	P	Gandrungmangu, 03/ 04
13.	Muhamad Safi Agustian	L	Gandrungmangu, 05/ 05
14.	Nabila Nur Anggraini	P	Gandrungmangu, 03/ 05
15.	Naelussanaya	P	Gandrungmangu, 03/ 05
16.	Umi Nur Fadilah	P	Gandrungmangu, 01/ 04
17.	Rania Cantika Lestari	P	Gandrungmangu, 01/04

¹¹⁹ Nunung Hermawati, "Dokumentasi," in *Profil RA An Najah Gandrungmangu* (Kebanaran Gandrungmangu Cilacap, 2022).

3. Data Guru

Tahun ini dewan guru yang mengajar di RA An Najah Gandrungmangu terdapat empat orang. Pada awal berdirinya, Ra An Najah memiliki guru yang silih berganti. Namun secara umum guru-guru yang mengajar ialah anggota keluarga dari pendiri lembaga dan Yayasan. Alasan RA An Najah diisi oleh keluarga ialah guna memberdayakan keluarga dalam bidang pendidikan, serta terbatasnya sarjana pendidikan anak usia dini di wilayah Kebanaran sehingga belum cukup memenuhi kriteria yang diinginkan petinggi Yayasan. Untuk sementara anggota keluarga akan terus diberdayakan.¹²⁰

Lima tahun terakhir seorang sarjana S1 dari masyarakat Kebanaran diminta ikut andil dalam pembelajaran di RA An Najah Gandrungmangu. Beliau ialah Ibu Nunung Hermawati, S.Pd yang tahun lalu mendapat gelar Magister Pendidikan. Ibu Nunung akhirnya menjadi kepala sekolah dan melengkapi data pada sistem pencacatan pemerintah. Selain aktif dalam kepenulisan, beliau memiliki kualifikasi yang cukup untuk merintis menjadi kepala sekolah berkat bimbingan kepala sekolah yang dahulu yakni ibu Sunarti. Ibu Sunarti yang sejak awal berdirinya lembaga sudah terjun langsung dan aktif baik di RA maupun Madrasah Diniyah. Selain Ibu Nunung dan Ibu Sunarti ada juga Ibu Uci Andriyani dan Ibu Inti Rimayani selaku dewan guru dan pelaksana pembelajaran di RA An Najah.¹²¹ Berikut keterangan nama, alamat dan jabatan guru RA An Najah Gandrungmangu.¹²²

¹²⁰ Nunung Hermawati, "Wawancara Dengan Kepala RA An Najah Gandrungmangu" (2022) Rabu, 06 April, 06 April.

¹²¹ Hermawati Rabu, 06 April.

¹²² Hermawati, "Dokumentasi" Rabu 06 April.

Tabel 3
Daftar Nama Guru Ra An Najah Gandrungmangu
Semester II Ta. 2021-2022

No.	Nama	Alamat Rumah	Jabatan
1.	Nunung Hermawati, S.Pd., M.Pd	Kebanaran, 001/ 005 Gandrungmangu	Kepala Madrasah
2.	Inti Rimayani	Layansari, 001/ 005 Gandrungmangu	Guru Kelas A
3.	Sunarti	Kebanaram, 001/ 005 Gandrungmangu	Guru Kelas B1
4.	Uci Andriyani	Kebanaram, 001/ 005 Gandrungmangu	Bendahara dan Guru Kelas B2

B. Deskripsi Data Penelitian

RA An Najah Gandrungmangu merupakan satuan lembaga pendidikan anak usia dini formal di bawah Yayasan Bani Sufyan Gandrungmangu. Berdirinya Yayasan dan lembaga didasari adanya kebutuhan akan hadirnya lembaga pendidikan anak usia dini dan lembaga madrasah diniyah (maddin). Lembaga RA dan Maddin memiliki hubungan yang sangat erat karena memang masih dalam satu gedung. Pagi hari akan digunakan oleh RA, sore hari akan digunakan oleh Maddin dan malam hari akan digunakan oleh santri yang mengaji di Masjid Baitul Muttaqin. Gedung MI Maarif juga biasa digunakan dalam pembelajaran Maddin. Baik RA, Maddin, Masjid dan MI memiliki kaitan yang erat karena bisa dilihat peserta didik belajar dari pagi sampai malam berkisar di RA, MI, Maddin dan masjid. Adanya RA mendukung hadirnya peserta didik ke maddin dan Masjid, serta setelah lulus RA biasanya anak-anak melanjutkan sekolah di MI.

Sejarah penggunaan metode Hanifida di RA An Najah juga berkaitan dengan Maddin. Mulanya beberapa pengajar di Maddin mengikuti pelatihan metode Hanifida di daerah Kesugihan Cilacap pada tahun 2015. Lalu kemudian diterapkan di Maddin hanya pada sistem pelafalan asmaul husna dengan nada, arti dan gerakan tangan. Oleh karena

dirasa cukup menarik dan menyenangkan, RA An Najah juga mulai menggunakan metode tersebut. Tujuan lain adalah karena jika anak belajar asmaul husna di RA maka anak akan terbiasa ditambah belajar asmaul husna di maddin juga, anak semakin mudah menguasai asmaul husna.¹²³ Diketahui bahwa pembelajaran asmaul husna merupakan sebagian dari doa sehingga melafalkan kemudian menghafalkannya merupakan hal yang harus dikuasai oleh pereta didik. Meskipun pembelajaran asmaul husna tidak mutlak dipelajari secara rinci, namun kurikulum membuat asmaul husna masuk dalam pembiasaan harian.

Kurikulum yang diberlakukan di RA An Najah Gandrungmangu ialah KTSP dimana guru mendapat buku panduan penyusunan perencanaan pembelajaran dari Kementerian agama setempat kemudian mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan karakteristik anak dalam masyarakat Kebanaran. Pembelajaran asmaul husna masuk dalam kegiatan pembuka dalam aspek nilai agama dan moral lingkup perkembangan aqidah. Berikut adalah rincian dari penelitian secara langsung dari sebelum maupun setelah kegiatan pembelajaran dilakukan.

1. Perencanaan dan Tujuan Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu

Kurikulum yang dikembangkan di RA An Najah, masih KTSP 2006 namun juga mulai melaksanakan Kurikulum 2013 pada hal tertentu. Setiap hari Ibu Sunarti sebagai wali kelas B1 menyusun RPPH untuk digunakan pada hari besoknya. Aspek yang dikembangkan juga mencakup 6 aspek perkembangan anak yakni perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan seni. Pembelajaran asmaul husna setiap hari masuk dalam RPPH pada pengembangan aspek nilai agama dan moral. Selain menyusun RPPH Ibu Sunarti juga mempersiapkan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini guna

¹²³ Hermawati, "Wawancara Dengan Kepala RA An Najah Gandrungmangu" Rabu, 06 April,

pembelajaran terlaksanan dengan baik dan mengurangi hambatan. Berikut adalah data kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan di RA An Najah Gandrungmangu disusun dalam RPPH. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali Jumat dalam kegiatan pembiasaan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru melafalkan nama dan arti dengan lagu khas dan gerakan yang menunjukkan arti yang telah dikonsepsi oleh metode Hanifida dan anak menirukannya secara langsung. Dalam satu minggu anak menghafal 5 nama sehingga sekitar 5 bulan anak telah mampu menghafal keseluruhannya. Setelah minimal lima minggu anak dapat membaca keseluruhan asmaul husna setiap hari secara bersama-sama. Setelah anak mulai menguasai sebagian besar asmaul husna, pembelajaran dilakukan secara demonstrasi bersama-sama dengan guru.¹²⁴

Adapun tujuan dari digunakannya metode Hanifida gerak tangan dalam pembelajaran asmaul husna di RA An Najah Gandrungmangu ialah;

- a. Guna menunjang hafalan dan pemahaman anak terhadap asmaul husna, arti yang diperagakan dengan gerakan tangan yang mengandung makna sederhana.
- b. Menarik minat anak terhadap hafalan asmaul husna karena metode Hanifida gerak tangan dinilai menyenangkan, aktif dan menarik serta,
- c. Mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui keselarasan hafalan asma, arti dan gerakan tangan sehingga hafalan dan pemahaman anak terpatri kuat dan sulit lupa.

¹²⁴ Ibu Sunarti, "Observasi Dan Wawancara di Kelas B1" (2022). Rabu, 06 April

2. Pelaksanaan Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu

Pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan di RA An Najah Gandrungmangu dilakukan setiap hari dari Senin sampai Sabtu dan termasuk dalam kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembelajaran setiap harinya mengacu pada RPPH yang disusun dan dikembangkan oleh guru wali kelas. Asmaul husna sebagai pembiasaan termasuk dalam kegiatan pembuka bersamaan / setelah doa belajar dan surat pendek. Sekolah akan mulai beroperasi pada pukul 07:00 WIB dan selesai pada pukul 10:00 WIB. Berikut rincian kegiatan selama satu hari;

- a. Kegiatan privat mengaji Iqro' sekitar 45 menit,
- b. Kegiatan baris berbaris sekitar 15 menit, kegiatan ini merupakan apel menyanyikan lagu-lagu pilihan seperti lagu Indonesia Raya, Mars RA, Mars Madrasah, Ya Lal Wathon, berhitung sebanyak jumlah anak dan melakukan gerakan sederhana guna memenuhi kebutuhan gerak anak,
- c. Kegiatan di dalam kelas berlangsung 60 menit (25 menit untuk pembiasaan dan 35 menit untuk kegiatan inti 1),
- d. Istirahat 10 menit
- e. Dilanjutkan kegiatan di dalam kelas ke dua selam 30 menit,
- f. Terakhir kegiatan *recalling* dan berdoa untuk pulang.¹²⁵

Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dimulai membaca doa belajar, membaca surat pendek dan asmaul husna menggunakan metode Hanifida gerak tangan. Untuk permulaan anak akan diajarkan asmaul husna sebanyak 5 nama, arti dan gerakannya selama satu minggu. Minggu selanjutnya menambah 5 nama lagi hingga seterusnya. Guru kelas memberikan contoh kemudian diikuti oleh anak. Untuk minggu-minggu selanjutnya ketika anak mulai menguasai beberapa nama dan aktif mengikuti bunyi dan gerakan yang dilakukan

¹²⁵ Ibu Sunarti Rabu, 06 April.

oleh guru, Ibu Sunarti akan membacanya dari awal hingga pertengahan keseluruhan asmaul husna. Sekitar 1-40/50 nama dilafalkan secara runtut dengan arti dan gerakan yang sesuai. Pada semester genap guru menambah pembacaan dan demonstrasi asmaul husna hingga akhir.

Penulis melakukan pengamatan subjek peserta didik selama 3 kali dalam tiga minggu yakni pada tanggal 07, tanggal 14 dan tanggal 20 bulan April 2022. Pada hari-hari tersebut pembelajaran di RA An Najah memasuki minggu ke 14, 15 dan 16 dengan tema Alam Semesta dan Negaraku. Berikut penjelasan diadakannya pembelajaran asmaul husna melalui metode hanifida gerak tangan yang dilakukan di RA An Najah Gandrungmangu.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Asmaul Husna Sesi Pertama¹²⁶

Penulis melakukan pengamatan pada subjek peserta didik di dalam kelas dimulai pada hari Kamis, 07 April 2022. Pembelajaran yang dilakukan mengacu pada RPPH yang telah disusun sebelumnya. Berikut RPPH dan keterangan kegiatan di RA An Najah pada penelitian hari pertama;

1) Kegiatan Pembiasaan

Sebelum pembelajaran inti yakni pembelajaran tematik dilakukan, kegiatan yang dilakukan pertama kali ialah anak mengaji iqro' secara privat bergilir, berbaris untuk apel dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan. Selagi menunggu semua peserta didik selesai privat mengaji iqro', anak-anak bermain di area out door. Kegiatan tersebut dilakukan di luar jam masuk ke kelas. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas ialah doa belajar, membaca surat pendek dan asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan.

¹²⁶ Ibu Sunarti, Observasi Kelas B1 (2022) Kamis, 07 April.

2) Materi Pembelajaran

Materi yang ditentukan dalam pembelajaran pada hari Kamis, 07 April 2022 bertema Alam Semesta, Sub Tema Benda-benda Alam, dan sub-sub tema Bintang. Setelah kegiatan pembiasaan dilakukan yakni berdoa sebelum belajar dan melafalkan asmaul husna bersama, selanjutnya ialah anak akan menghafalkan surat A-Qori'ah. Pada kegiatan inti anak diminta mengerjakan majalah yakni menggambar/menarik garis dari beberapa titik guna membentuk gambar bintang kemudian mewarnainya, menghubungkan benda-benda langit dengan namanya, dan menggunting kertas warna dengan bentuk bintang kemudian menempelkannya.

3) Metode Pembelajaran

Metode yang dilakukan saat pembelajaran tematik antara lain demonstrasi, ceramah guru dan unjuk kerja.

4) Media Pembelajaran

Media yang digunakan saat pembelajaran tematik antara lain; audio, buku paket tematik, lembar kerja anak dan bahan, serta alat mewarnai.¹²⁷

5) Pembelajaran Asmaul Husna melalui metode Hanifida Gerakan pada sesi pertama.

Metode pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida ialah demonstrasi secara bersamaan dan melakukan gerakan bersama guru kelas yakni Ibu Sunarti. Pada hari ini asmaul husna dengan gerakan tangan dari metode Hanifida dibacakan dari awal hingga akhir. Waktu yang dibutuhkan saat demonstrasi asmaul husna dengan metode Hanifida ialah sekitar 20-25 menit. Namun anak-anak lancar dan masih aktif bergerak sejak awal hingga pertengahan keseluruhan yakni sekitar 1-40/50 nama. Pada kelanjutan nama yang beberapa

¹²⁷ Ibu Sunarti, *RPPH Kelas B1* (RA An Najah Gandrungmangu, 2022) Minggu ke 14.

anak belum terlalu menguasai anak tampak mulai bosan dan mengalihkan perhatian dengan mengobrol atau bermain di meja masing-masing atau bahkan ada yang melamun. Kemudian Ibu Sunarti kembali mengondisikan anak dengan meminta beberapa anak maju ke depan untuk melantunkan 5-10 nama selanjutnya, bergantian dengan anak lainnya hingga semua anak maju dan menyelesaikan 99 asmaul dengan arti dan gerakan tangan. Selanjutnya anak akan melakukan kegiatan berikutnya yang sesuai dengan RPPH.¹²⁸

b. Pelaksanaan Pembelajaran Asmaul Husna Sesi Kedua¹²⁹

Penelitian pada hari kedua dilakukan pada Kamis, 14 April 2022 masih dengan tema Alam Semesta, sub tema Benda-benda Langit, dan sub- sub tema Pancasila. Berikut RPPH dan keterangan kegiatan di RA An Najah pada penelitian hari kedua;

1) Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan berlangsung sama setiap harinya hanya berbeda dalam beberapa hal. Seperti biasa anak mengaji iqro' secara privat bergilir, berbaris untuk apel dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan. Selagi menunggu semua peserta didik selesai privat mengaji iqro', anak-anak bermain di area out door. Kegiatan tersebut dilakukan di luar jam masuk ke kelas. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas ialah doa belajar, membaca doa harian dan suratan pendek meningkat setiap anak sudah menguasai. Asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan dilakukan dengan cara yang berbeda mengikuti kebutuhan anak.

2) Materi Pembelajaran

Materi yang ditentukan dalam pembelajaran pada hari Kamis, 14 April 2022 bertema Alam Semesta, sub tema Gejala

¹²⁸ Ibu Sunarti, "Observasi Dan Wawancara di Kelas B1."

¹²⁹ Ibu Sunarti Kamis, 14 April 2022.

Alam dan sub-sub tema Hujan. Setelah anak berdoa sebelum belajar dan membaca asmaul husna, anak diminta menghafal surat Al-'Ashr, menghafalkan doa ketika datang hujan, menulis kata "Hujan" , menyanyikan lagu "Rintik-Rintik Bunyi Hujan", dan menggambar awan hitam serta rintik hujan.

3) Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan saat pembelajaran tematik antara lain demonstrasi, ceramah guru dan unjuk kerja.

4) Media Alat dan Bahan Pembelajaran

Media yang dibutuhkan dalam kegiatan inti pada hari ini ialah sound, laptop, majalah tematik, poster, LKA, gunting, lem dan kartu gambar.¹³⁰

5) Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan Pada Hari Kedua.¹³¹

Pada hari kedua ini, pelafalan asmaul husna juga dilakukan dengan demonstrasi bersama-sama. Selain itu Ibu Sunarti menyampaikan cerita dari arti asmaul husna yang diperagakan dengan gerakan tangan. Contohnya ialah asma "Ar-Rahman" yang artinya Allah Maha Pengasih kepada seluruh makhluk di dunia maupun di akhirat diperagakan dengan tangan kiri sebagai penerima dan tangan kanan sebagai pemberi. "Ar-Rohim" yang artinya Allah maha Penyayang diperagakan dengan kedua tangan diletakkan di salah satu sisi wajah layaknya memeluk seperti anak yang menyayangi benda atau mainan kesukaannya. "Al-Malik" artinya Allah yang Maha Merajai diperagakan dengan kedua telapak tangan yang berdiri di sisi kepala yang seolah menjaddi mahkota, biasanya seorang raja menggunakan mahkota. "Al-Mu'min" artinya Allah yang Maha Terpercaya diperagakan dengan kedua jempol tangan yang mengacung, karena umumnya anak

¹³⁰ Ibu Sunarti, *RPPH Kelas B1* Minggu ke-15.

¹³¹ Ibu Sunarti, "Observasi Dan Wawancara di Kelas B1" Kmais, 14 April.

yang baik atau terpercaya akan diapresiasi dengan kedua jempol tangan. Dan asma “Al-Muhaimin” yang artinya Allah Maha Memelihara diperagakan dengan kedua tangan yang disatukan dan digerak-gerakkan seperti seorang ibu yang sedang menimang bayi, atau anak yang sedang menimang kucing kesayangannya berarti anak tersebut sedang memelihara kucing peliharannya. Dan lain sebagainya.

Semuanya hanya peraga yang membantu anak dalam memahami arti dari asmaul husna buka mengajari bahwa Allah SWT memiliki sifat atau kebiasaan yang sama seperti makhluk-Nya serta hanya mendukung anak agar lebih aktif dalam belajar.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Asmaul Husna Sesi Ketiga¹³²

1) Kegiatan Pembiasaan

Seperti biasa anak mengaji iqro’ secara privat bergilir, berbaris untuk apel dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan. Selagi menunggu semua peserta didik selesai privat mengaji iqro’, anak-anak bermain di area out door. Kegiatan tersebut dilakukan di luar jam masuk ke kelas. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas ialah doa belajar, membaca doa harian dan suratan pendek meningkat setiap anak sudah menguasai. Asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan dilakukan dengan cara yang berbeda mengikuti kebutuhan anak.

2) Materi Pembelajaran

Materi yang dilakukan dalam pembelajaran pada hari Rabu, 20 April 2022 masih bertema Negaraku, sub tema Tanah Airku dan sub-sub tema Bendera Indonesia. Anak diajari tentang nilai patriotisme dengan menyanyikan lagu kebangsaan berjudul Bendera Merah Putih karya Ibu Sud, mengenal bendera merah putih dan sebagai bendera negara Indonesia, menghafal suart

¹³² Ibu Sunarti Rabu, 20 April.

Al'Adiyat, mengenal hadits cinta tanah air, membuat bendera merah putih dengan kertas warna dan potongan bambu, membuat kolase bendera merah putih dengan potongan kertas berwarna merah dan putih serta menebalkan tulisan Bendera Merah Putih.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan tematik ini berupa demonstrasi, unjuk kerja dan ceramah guru.

4) Media, Alat dan Bahan Pembelajaran

Media yang digunakan saat menyanyi lagu Bendera Merah Putih berupa laptop dan sound, alat dan bahan untuk membuat bendera adalah, gunting, lem, potongan kecil bambu dan kertas warna, alat dan bahan dalam membuat kolase gambar bendera ialah LKA, potongan kertas warna dan lem.¹³³

5) Pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida Gerak Tangan pada hari Ketiga.¹³⁴

Pada hari ketiga, pembelajaran asmaul husna pun tetap melafalkan hingga beberapa nama. Namun pada sesi kali ini, anak diminta untuk menebak pasangan yang sesuai jika disebutkan arti, atau gerakan tangan atau nama itu sendiri. Ibu Narti menyebutkan nama dalam asmaul husna secara acak, misalnya “Al-Qohhar” kemudian anak diminta untuk menyebutkan arti dan gerakan tangannya yaitu “Allah Maha Memaksa” dengan peraga gerakan kedua telapak tangan yang tengah mendorong sesuatu ke depan. Kemudian Ibu Sunarti menyebutkan arti misalnya “Allah Maha Bercahaya” anak diminta menyebutkan nama dan gerakan tangannya yaitu “An-Nur” dengan gerakan kedua tangan yang menjentikkan jari-jari seperti sesuatu yang memancarkan cahaya. Selanjutnya Ibu sunarti memperagakan kedua telapak tangan menghadap ke bawah dengan posisi dan tinggi yang sejajar

¹³³ Ibu Sunarti, *RPPH Kelas B1* Minggu ke-16.

¹³⁴ Ibu Sunarti, “Observasi Dan Wawancara di Kelas B1” Rabu, 20 April.

kemudia anak menebah nama dan artinya yaitu “Al-“Adl” yang artinya Allah Maha Adil.

Permainan tebak-tebakan ini dilakukan secara demonstrasi bersama-sama atau dengan beberapa kali menunjuk salah satu anak. Dari permainan tebak-tebakan tersebut anak yang sudah memahami akan semakin kuat pemahaman dan hafalannya dan anak yang belum memahami bisa mulai paham karena melihat temannya. Dengan pemahaman yang terjalin dari pengalaman ini membuat daya pikir anak terus dikembangkan sehingga proses kognisi anak terus berlangsung. Meskipun metode Hanifida yang digunakan di RA An Najah hanya sebatas gerak, lagu dan arti dari asmaul husna, namun kegiatan di dalamnya juga termasuk dalam upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak.

3. Evaluasi Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan.¹³⁵

Pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak Tangan di RA An Najah memang bukan masuk pada kegiatan inti tetapi hanya pada kegiatan pembiasaan sehari-hari. Namun karena jumlah asmaul husna sebanyak 99 nama beserta arti dan gerakan tangannya tentu membutuhkan perhatian dan yang runtut. Di dalam RPPH yang disusun terdapat indikator pembelajaran asmaul husna yang harus dikuasai anak setiap minggunya yaitu 5 nama. Akan tetapi pada nya setelah beberapa minggu melakukan pembelajaran, gerak dan lagu asmaul husna dilafalkan secara runtut hingga pertengahan keseluruhan yakni sekitar 40-50 nama.

Karakteristik anak yang mudah meniru dan merekam dalam otak mereka membuat mereka secara tidak langsung menghafal asmaul husna dengan arti dan gerakannya dengan baik meskipun tidak sempurna. Di dalam kelas B2 tingkat hafalan anak terhadap asmaul

¹³⁵ Ibu Sunarti.

husna cukup beragam. Sebagian anak menghafal dengan baik, sebagian lainnya hafal jika guru memberikan contoh dan sebagian lainnya anak tidak menguasai dengan baik. Hal tersebut juga berkaitan dengan tingkat fokus yang dimiliki oleh anak sehingga pembelajaran dapat direkam dengan baik oleh otak anak.

Pada proses evaluasi pembelajaran, Ibu Sunarti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan permainan asmaul husna guna mengetahui seberapa banyak anak memahami dan menghafalkan asmaul husna berikut arti dan gerakan tangannya. Seperti pada pembelajaran asmaul husna pada sesi pertama dan kedua, saat penulis melakukan penelitian. Pada kegiatan ini, Ibu Sunarti maupun penulis menemukan anak yang sudah memahami hampir seluruhnya, yang baru sebagian atau yang masih kurang. Ibu Sunarti kemudian melakukan tindak lanjut dengan memusatkan perhatian pada salah satu anak agar kembali fokus dan mulai menguasai.

4. Faktor yang Mendukung Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu.¹³⁶

Dalam nya, peserta sangat cepat meniru apa yang berulang kali diucapkan, dicontohkan dan diperagakan oleh guru mereka. Begitu pula yang terjadi pada kelas B1 yang dibimbing oleh Ibu Sunarti. Mereka setiap hari berdemonstrasi bersama melafalkan asmaul husna, arti dan gerakan tangan dengan Ibu Sunarti yang tidak berhenti melafalkan dengan lagu dan gerakan tangan. Awalnya mereka mengikuti petunjuk yang diarahkan secara perlahan oleh guru mereka kemudian setelah terbiasa mereka menirukan dan kemudian secara tidak langsung mereka menghafal dan memahami runtutannya. Adapun beberapa faktor yang mendukung pembelajaran asmaul husna di RA An Najah terlaksana dengan baik ialah:

¹³⁶ Sunarti, Observasi Kelas B1.

- a. Pembelajaran dilakukan setiap hari dengan gerak dan lagu yang memenuhi kebutuhan gerak dan menarik perhatian anak.
- b. Gerakan tangan bersifat aktif namun sederhana sehingga mudah diikuti oleh anak dan mampu memberikan makna terhadap asma yang disebutkan.
- c. Anak tampak menyukai metode gerak dan lagu yang terstruktur sehingga anak tidak merasa pembelajaran yang monoton dan membosankan.
- d. Guru memberikan materi dengan selalu mencontohkan dengan baik sehingga anak leluasa menirukan hingga lama-lama menjadi hafal dan sulit lupa.

Itulah beberapa hal yang dapat mendukung pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan yang dilakukan oleh RA An Najah. Beberapa hal lain mungkin banyak yang mendukung dari berbagai sudut pandang, namun penulis hanya membawanya secara umum. Selain hal yang mendukung pembelajaran ini, beberapa hal juga ada yang cukup menjadi hambatan bagi pembelajaran, yaitu sebagai berikut;

5. Hambatan dalam Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu.¹³⁷

Beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran antara lain;

- a. Meskipun mengasyikkan, jika dilakukan setiap hari maka anak dapat merasa bosan dan lebih memilih mainan sendiri
- b. Kurang digunakannya alat peraga seperti poster atau kartu yang menunjukkan asmaul husna, arti dan gambar gerakan tangan.
- c. Kurangnya motivasi menghafal dengan baik dan optimal seperti tidak ada penyelenggaraan lomba antar sekolah.

¹³⁷ Ibu Sunarti, "Observasi Dan Wawancara di Kelas B1" Rabu, 20 April.

- d. Kondisi sosial-emosional peserta didik yang belum terkontrol dengan cukup baik sehingga pembelajaran kurang berjalan semstinya.

Ituah beberapa hal secara umum yang dapat menyebabkan pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan berlangsung kurang baik.

C. Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan

Setelah data yang penulis dapatkan dari wawancara dan observasi kemudian telah disajikan secara deksriptif diatas, tibalah saatnya penulis memaparkan analisis berdasarkan pemikiran dan pemahaman penulis sendiri. Adapun pola yang akan dipaparkn disesuaikan dengan sub topik yang telah diterangkan pada bagian deskripsi data penelitian. Berikut rincian analisis yang penulis temukan dalam penelitian ini:

1. Analisis Terhadap Perencanaan dan Tujuan Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh wali kelas dituangkan dalam bentuk RPPH, dimana terdapat catatan akan dilakukannya pembelajaran asmaul husna yang masuk dalam pembiasaan dan diberi batasan jumlah yang harus diberikan atau dikuasai oleh anak. Namun selain itu guru tampak kurang merencanakan secara konsep maupun lisan dalam pembelajaran asmaul husna. Terlebih pembelajaran asmaul husna hanya merupakan kegiatan pembiasaan dan paling sering menggunakan metode demonstrasi. Sehubungan dengan guru yang sudah menguasai materi yang akan diberikan kepada anak sehingga guru tidak menyusun konsep baru lagi untuk merencanakan bagaimana pembelajaran asmaul husna akan diberikan. Pembiasaan asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan ini berbeda dengan kegiatan inti yang dikonsep dengan baik dan disiapkan alat dan bahan serta metodenya.

Disisi lain dimana pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida yang tidak banyak disusun perencanaan, namun guru tetap membuat perencanaan berupa RPPH untuk dilaksanakan setiap harinya. Pada saat penulis melakukan penelitian dari sesi satu hingga sesi tiga, penulis tetap mendapatkan adanya perencanaan pembelajaran dimana asmaul husna memang hanya menjadi kegiatan pembiasaan. Hal ini menunjukkan bahwa RA An Najah melaksanakan standar proses yakni pada bagian penyusunan perencanaan pembelajaran khususnya RPPH dimana pembiasaan asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan dikonsepsi dengan baik.

Selain perencanaan, penulis juga menggali tujuan pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan dengan mewawancarai Ibu Sunarti, juga mengamati terlaksananya tujuan pembelajaran secara langsung. Penggunaan metode Hanifida gerak tangan dalam pembelajaran asmaul husna di RA An Najah bertumpu pada proses pelafalan asma dan arti diiringi dengan peragaan gerak tangan yang menunjukkan arti. Berikut analisis penulis terhadap tujuan pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan.

- a. Penggunaan metode Hanifida gerak tangan dalam pembelajaran asmaul husna memang berguna untuk menunjang hafalan dan pemahaman anak terhadap asmaul husna dan artinya karena dilafalkan dengan nyanyian dan didukung oleh gerak tangan. Dengan gerak dan lagu, asmaul husna menjadi mudah dihafalkan dan sulit dilupakan.
- b. Pada beberapa kesempatan anak akan langsung tertarik mengikuti pelafalan asmaul husna berikut arti dan gerakan tangannya ketika guru memulai pelafalan asmaul husna. Anak bisa berekspresi, bergerak senang dan riang saat melafalkan asmaul husna berikut arti dengan lagu dan gerakan tangan.

Dilakukannya pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan, membentuk perkembangan kemampuan kognitif anak dalam hal menghafal asma dan artinya kemudian peragaan gerak tangan yang menunjukkan arti. Selain pada hal tersebut, kemampuan kognitif anak juga mengalami perkembangan seiring dengan usia anak yang didukung oleh pembelajaran-pembelajaran yang dilakukan di RA An Najah. Sehingga pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida menjadi salah satu pembelajaran yang mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif anak di RA An Najah.

Penulis mengamati bahwa tujuan dari pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan cukup terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat sebagian besar anak kelas B1 mampu menguasai asmaul husna berikut arti katanya. Kegiatan ini terbilang aktif dan menyenangkan sehingga menarik minat anak untuk melakukannya. Dalam aspek kognitif anak juga mengalami perkembangan dengan baik dapat dilihat dari kegiatan lain yang dilakukan oleh anak. Anak dapat mengikutinya dengan baik tanpa tertinggal meskipun ada beberapa anak masih sibuk dengan dirinya sendiri. Yang paling tampak dalam perkembangan kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan ialah ketika anak melakukan cerita terkait makna dalam gerakan tangan yang menunjukkan arti dari asmaul husna.

2. Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah

Selain pada pelaksanaan pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan, penulis juga mengamati dan mendapatkan data pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan lain dalam sehari penuh. Pada kegiatan privat mengaji, selain mengamati bahkan

penulis ikut melakukan privat kepada beberapa anak. Hal ini dikarenakan dapat mempercepat waktu sehingga kegiatan selanjutnya dapat dilakukan lebih cepat dan tepat pada waktunya.

Penulis masuk kedalam kelas dan melakukan pengamatan terhadap interaksi peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembiasaan asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan. Dari doa sebelum belajar, pembiasaan membaca surat pendek dalam juz 'amma, pembacaan asmaul husna melalui metode hanifida gerak tangan, kemudian dilanjutkan kegiatan inti 1, istirahat, kegiatan inti 2 dan terakhir doa penutup. Pada kegiatan doa pembuka maupun penutup, penulis mengamati Ibu Sunarti memberi teladan agar anak berdoa dengan baik, duduk rapi dan menengadahkan kedua telapak tangan. Pada kegiatan lainnya pun Ibu Sunarti dapat mengondisikan kelas dengan baik, seperti menegur anak laki-laki yang mengganggu temannya, ketika anak perempuan mengobrol sendiri, atau ketika anak saling berselisih karena hal kecil. Ibu Sunarti menegur anak dengan baik dan cukup efektif.

Sedangkan dalam pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan, penulis menganalisis bahwa pembelajaran hanya dilakukan secara demonstrasi dari awal hingga akhir. Hal ini karena sebagian besar anak telah menguasai dan memahami urutan keseluruhannya. Hal ini karena penulis melakukan pengamatan pada saat anak berada di masa semester II minggu ke 14 hingga 16. Keseluruhan asmaul husna, arti berikut gerak tangannya telah diberikan seluruhnya. Selanjutnya pelafalan dilakukan secara bersama-sama dan berulang-ulang setiap harinya agar hafalan anak terbentuk semakin kuat. Begitupula dengan Ibu Sunarti yang masih selalu melafalkan asma dan arti berikut gerakan tangannya. Berikut rincian analisis pelaksanaan pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan pada tiap sesi:

a. Sesi pertama pada hari Kamis, 07 April 2022

Sebelum mengarah pada analisis pembelajaran asmaul husna, penulis akan sedikit memaparkan analisis terhadap kegiatan lain secara singkat. Kegiatan mengaji pagi secara privat bergilir adalah kegiatan yang wajib diadakan setiap harinya kecuali hari Jumat. Karena hari Jumat memiliki waktu yang singkat sehingga jam pulang lebih awal dari hari lainnya. Pada hari Jumat, biasanya semua anak didik dari tiga kelas akan digabung menjadi satu guna melakukan kegiatan bersama. Selanjutnya kegiatan baris-berbaris juga merupakan kegiatan yang harus dilakukan setiap hari kecuali hari Jumat. Namun apabila kegiatan privat mengaji iqro' menghabiskan banyak waktu maka kegiatan baris-berbaris dalam hari tersebut ditiadakan sehingga anak langsung masuk ke dalam kelas. Hal ini bisa terjadi karena anak didik yang terlambat berangkat atau sangat asyik bermain di luar ruangan, atau yang pergi membeli jajan cukup lama. RA An Najah memang cukup fleksibel tentang urusan makanan anak sehingga anak bebas membeli jajan di waktu kelas belum berlangsung. Meskipun sudah diperingati agar anak membeli jajan pada waktu istirahat, namun masih banyak juga anak yang kurang mendengarkan peringatan guru.

Pada pelaksanaan pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan sesi pertama, peserta didik kelas B1 melaksanakan dengan semangat, kompak dan bersuara dengan lantang. Sebelumnya Ibu Sunarti memperkenalkan penulis dengan singkat dan memberitahukan tujuan penulis yakni untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran asmaul husna. Hal ini membuat anak-anak menjadi fokus dan bersuara dengan lantang sehingga kegiatan pembiasaan khususnya gerak dan lagu asmaul husna dimulai dengan baik. Namun hal itu tidak berlangsung hingga akhir, kira-kira pada menit ke 4 sampai 5, anak-anak mulai hilang fokus.

Beberapa anak laki-laki mulai bermain dengan mainannya, atau mengobrol dengan teman sebangkunya, beberapa anak perempuan mengobrol sambil mengeluarkan alat tulisnya yang mereka banggakan, atau ada anak yang diam melamun.

Menyadari hal itu, Ibu Sunarti akan mencoba mengembalikan fokus anak pada asmaul husna lagi dengan meminta 5-6 anak maju kedepan untuk melafalkan dan memperagakan asmaul husna. Bergantian dengan anak lainnya hingga semua anak berkesempatan maju semua dan menyelesaikan asmaul husna. Hal ini cukup efektif mengembalikan konsentrasi belajar anak karena harus tampil dihadapan temannya yang lain namun juga memiliki kekurangan karena peserta didik yang menjadi audiens malah fokus menonton dan tidak ikut serta melafalkan asmaul husna berikut gerakan tangannya. Selain itu, antusias peserta didik juga mulai berkurang pada pembacaan seperempat akhir asmaul husna dikarenakan belum hafal urutan dengan mantap.

Penulis mengamati peserta didik kelas B1 ini mengarahkan antusias belajar mereka pada kegiatan inti, terlebih yang melibatkan motorik halus anak seperti menulis, mewarnai, menempel dan lainnya. Sedangkan pada kegiatan pembiasaan, minat dan antusias peserta didik lebih sedikit daripada ketika kegiatan inti. Kemungkinan karena asmaul husna dengan lagu dan gerakan tangan dilakukan setiap hari sehingga anak sedikit merasa bosan. Meskipun begitu, guru senantiasa harus mencari celah dan memasukkan unsur pendidikan dalam setiap kegiatan anak didiknya.

Konsep dalam metode Hanifida yang diterapkan pada pembelajaran asmaul husna di RA An Najah memang hanya menggunakan lagu yang berisi asma, arti yang diiringi peragaan gerakan tangan yang menunjukkan arti. Konsep utama dalam metode Hanifida tidak digunakan karena guru menilai metode ini

cukup rumit jika diterapkan bagi anak usia dini. Terlebih guru tidak ada latarbelakang lulusan yang belajar secara langsung dan menyeluruh tentang metode Hanifida dari pencetusnya. Guru hanya mendapatkan training tentang pelafalan asmaul husna dengan lagu, arti dan gerakan tangan. Guru juga merasa cukup jika hanya menerapkan konsep pendukung dari metode Hanifida yaitu gerak tangan, lagu dan arti kata. Karena hal ini sudah cukup menarik dan mencukupi kebutuhan perkembangan anak.

b. Sesi kedua pada hari Kamis, 14 April 2022

Karena memang kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan dilakukan seperti sebelumnya. Namun pada hari ini Ibu Sunarti memperagakan gerakan tangan yang menunjukkan arti sambil bercerita tentang permasalahan dari gerak tangan. Jika pada konsep utama dalam metode Hanifida menggunakan kode yang terdiri dari angka primer maupun sekunder dan dirangkai menjadi cerita yang masuk akal atau sekedar membentuk kalimat. Contohnya: nomor urut 01, lafal Ar- Rohman, artinya Yang Maha Pengasih, kodenya DoT (D=0, T=1), susunan kalimat ceritanya adalah 'Pak *Rahman* berjiwa *Pengasih*, Dia mau membelikan *DoT* putrinya' dan seterusnya. Sedangkan Ibu Sunarti menerangkan alasan pereagaan tangan. Misalnya asma Ar-Rohman artinya 'Maha Pengasih' diperagakan dengan tangan kanan di atas seperti memberi sesuatu kepada tangan kiri yang di bawah, karena biasanya tangan di atas ialah pemberi dan tangan dibawah ialah penerima, begitu pula dengan asma yang lainnya. Ketika Ibu Sunarti menjelaskan, anak tampak mengamati dengan seksama sambil ikut menggerakkan tangan mereka seperti yang dicontohkan di depan.

Selain itu penulis juga menemukan sedikit perbedaan pada gerakan tangan peserta didik. Ada beberapa anak yang terbalik

menggerakkan tangan pada beberapa asma yang berbeda gerakan kedua tangannya atau tidak simetris. Gerakan yang seharusnya dilakukan oleh tangan kanan, peserta didik malah menggunakan tangan kiri atau sebaliknya. Penulis mengamati hal ini terjadi karena, anak terpaksa mengikuti gerakan dari Ibu Sunarti seperti layaknya cermin yang membalik bayangan. Jika seseorang menggerakkan tangan kanan, maka cermin akan memantulkan sisi kanan seseorang tersebut yang bergerak, padahal jika diperhatikan cermin memantulkan gambar terbalik secara horizontal. Padahal Ibu Sunarti sudah mengoreksi jika anak salah menggerakkan tangan, namun ada yang memahami sehingga kemudian merubah gerakan tangan, ada juga yang belum memahami. Akan tetapi sebagian anak lainnya bisa langsung mengikuti gerakan tangan Ibu Sunarti dengan benar, jika Ibu Sunarti menggerakkan tangan kanan maka anak tersebut juga menggerakkan tangan kanan.

Sebenarnya gerakan tangan yang terbalik oleh beberapa anak jika dilihat secara kekompleksan, maka akan sangat kurang kompak. Seharusnya guru memberikan contoh gerakan tangan langsung terbalik seperti pantulan cermin, agar anak secara otomatis menirukan dengan gerakan tangan yang seharusnya. Agar anak terbiasa mengikuti peraturan yang dibentuk dan sesuai dengan teladan yang diberikan. Namun dari sudut pandang penulis sendiri, ada baiknya jika guru menggerakkan tangan secara biasa tanpa perlu membalik, dan mempersilahkan anak membentuk pola pikirnya terhadap peristiwa yang terjadi. Hal ini juga tidak memangkas potensi berpikir anak sehingga kemampuan kognitif anak semakin meningkat. Menurut penulis, kedua sudut pandang tersebut sangat berguna bagi anak yaitu membiasakan anak mengikuti aturan yang dibentuk dan membebaskan pola pikir anak dalam bertindak, namun keduanya juga harus diberikan dengan

kadar yang sesuai agar anak tidak terlalu terikat atau tidak terlalu berpikir bebas.

c. Sesi ketiga pada hari Kamis, 20 April 2022

Dari sudut pandang penulis, permainan tebak-tebakan memang cukup menguji kemampuan kognitif anak terutama dalam daya pikir mengingat. Dimana pengetahuan yang telah disimpan oleh anak di dalam otak, diminta untuk dikeluarkan atau ditunjukkan secara acak. Permainan tebak-tebakan sejak dulu selalu dilakukan oleh guru dimanapun untuk mengetahui penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki anak didiknya. Anak yang tanggap akan mampu dengan cepat menjawab/ menebak pertanyaan guru baik itu benar maupun salah. Jawaban benar yang akan mendapat pujian atau hadiah dan jawaban yang salah tidak mendapat imbalan. Sebaliknya anak yang tidak banyak memiliki kemampuan tanggap, akan kesulitan mencari pengetahuan di dalam otaknya sehingga kurang mampu menebak/menjawab pertanyaan dari guru.

Pada sesi ketiga ini, penulis mengamati perkembangan kemampuan kognitif anak di RA An Najah dalam pembelajaran asmaul husna yang dikonsepsi dengan gerak dan lagu Hanifida cukup berkembang dengan baik. Hal ini karena Ibu Sunarti mengadakan permainan tebak-tebakan dengan isi materi seputar asmaul husna, arti, dan gerakan tangan. Setelah memberi aturan bermain, peserta didik cukup memahami aturan dan mampu menjawab/ menebak dengan banar. Peserta didik tampak menunjukkan ekspresi berpikir dan mencari jawaban sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai, lalu kemudian Ibu Sunarti akan memberikan pujian. Peserta didik lain yang belum berhasil, tampak tertarik untuk berpikir lebih intens agar dapat menjawab dengan benar dan mendapatkan pujian. Penulis mengamati, bahwa pujian terhadap keberhasilan peserta didik mampu memotivasi

anak agar berusaha lebih kerasa sehingga mendapatkan hal baik yang diinginkan disekitarnya. Namun hal ini juga tidak menutup kemungkinan bahwa motivasi kurang atau berpengaruh sama sekali terhadap perkembangan peserta didik pada topik tertentu. Semuanya bergantung dengan faktor internal peserta didik sendiri.

Selain analisis tentang pelaksanaan pembelajaran asmaul husna melalui metode hanifida gerak tangan, penulis juga memaparkan sedikit analisis tentang materi, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, anantara lain sebagai berikut:

a. Materi Pembelajaran

Setelah mengamati pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan, materi yang digunakan ialah pelafalan asmaul husna dan artinya dengan lagu khas dan peragaan gerakan tangan yang menunjukkan arti dari nama.

Tabel 4
Konsep Metode Hanifida Gerak Tangan Di Ra An Najah Gandrungmangu¹³⁸

Nama	Arti	Arti Dalam Lagu	Gerakan Tangan
Ar- Rahman	Maha Pengasih	Maha Pengasih	Tangan kanan seperti memberikan sesuatu pada telapak tangan kiri
Ar-Rahim	Maha Penyayang	Maha Penyayang	Kedua telapak tangan menyatu kemudian diletakkan di salah satu pipi seperti menyanyangi sebuah benda
Al-Malik	Maha Merajai	Yang Merajai	Kedua telapak tangan berdiri di sisi kanan dan kiri kepala seperti sebuah makkota
Al-Quddus	Maha Suci	Yang Maha Suci	Telapak tangan kanan seperti membasuh/menyucikan wajah
As-Salam	Maha Sejahtera	Maha Sejahtera	Kedua telapak tangan direntangkan seperti merasakan kelegaan/kesejahteraan

¹³⁸ Ibu Sunarti Rabu, 20 April.

Jika diperhatikan secara intens pelafalan asma dan arti disesuaikan dengan lagu. Misalnya “Al-Muhaimin” di dalam tabel tertulis arti “Yang Maha Memelihara”, namun jika disebutkan keseluruhan artinya maka tidak sesuai dalam lagu sehingga artinya hanya diucapkan “Memelihara”. Begitu pula dengan asmaul husna seperti kata “An-Nuru” dan “Adh-Dhorru” bukan dibaca “An-Nur” dan “Adh-Dhor” karena menyesuaikan lagu. Untuk penyesuaian kata dengan lagu biasanya ditentukan dengan kenyamanan oleh guru maupun anak. Namun dengan ketentuan hal tersebut tidak menjadikan kekeliruan terhadap asmaul husna dan artinya sendiri.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam asmaul husna memang menggunakan metode Hanifida namun bukan mengacu pada konsep utamanya yakni menggunakan sistem angka primer dan sekunder kemudian sistem cerita yang dikonsep secara rinci dan rapi oleh Ibu Ida dan Bapak Hanif. Di RA An Najah hanya menggunakan konsep pendukung saja yakni pelafalan asmaul husna dan artinya dengan lagu kemudian diiringi dengan gerakan tangan yang menunjukkan arti. Lebih tepatnya metode yang digunakan dalam pembelajaran asmaul husna di RA An Najah ialah metode gerak dan lagu Hanifida. RA An Najah juga menambahkan sistem cerita yang dirangkai sendiri yaitu cerita tentang gerakan tangan yang diselaraskan dengan arti asmaul husna.

c. Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan ialah buku asmaul husna, poster dan kartu selain itu ada laptop dan sound sistem ketika anak melafalkan menggunakan instrumen elektronik.

3. Analisis Terhadap Evaluasi Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida di RA An Najah

Pengayakan yang dilakukan guru di dalam kelas cukup beragam. Bisa dilakukan dengan meminta beberapa anak maju ke depan untuk membacakan asmaul husna berikut arti dan gerakan tangannya, menggunakan sistem cerita, dengan tebak-tebakan atau meminta sebagian anak melafalkan asma, sebagian lagi menyebutkan arti dan gerakan tangannya atau sebaliknya. Dari hal tersebut guru dapat mengetahui mana peserta didik yang mampu menghafal keseluruhannya, dan mana yang masih belum terlalu hafal. Lalu kemudian guru akan lebih memberikan perhatian dan meminta anak tersebut melakukan kegiatan supaya lebih hafal dan paham.

4. Analisis Terhadap Faktor Pendukung Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu

Setelah melihat dan mengamati secara langsung, penulis menemukan beberapa hal yang mendukung pembelajaran hingga berjalan dengan baik, dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak di RA An Najah. Antara lain sebagai berikut

- a. Karena pembelajaran atau pembiasaan asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan dilakukan hampir setiap hari, memungkinkan anak cepat menguasai pembelajaran dan sulit lupa karena terbiasa.
- b. Konsep gerak dan lagu metode Hanifida yang dibentuk dalam asmaul husna memberikan kesempatan pada anak mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak terhadap bermain dan bergerak. Menyanyi atau berlagu serta bergerak merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga masuk dalam kegiatan bermain.

- c. Gerakan tangan yang memberikan makna namun tetap sederhana sehingga dapat diikuti oleh anak yang masih dalam masa perkembangan. Anak-anak mampu mengikuti secara perlahan dan teratur sudah masuk dalam tahap perkembangan kemampuan kognitif anak.
- d. Gerak dan lagu dalam pembelajaran memberikan warna agak pembelajaran tidak monoton. Karena yang disukai anak adalah permainan, sehingga pembelajaran harus menyenangkan, aktif dan kreatif.
- e. Guru yang juga aktif mencontohkan dan menarik anak agar mengikuti kegiatan yang dilakukan juga dapat menunjang pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan di RA An Najah berjalan dengan baik.

5. Analisis Terhadap Hambatan dalam Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan di RA An Najah Gandrungmangu

- a. Tidak mengherankan jika kegiatan sama yang dilakukan setiap hari akan membuat anak bosan. Kurangnya inovasi yang berbeda yang menarik minat anak terhadap hal baru juga dapat menghambat pembelajaran.
- b. Alat peraga bisa mengembalikan minat anak, namun dalam pelaksanaannya guru terkadang lupa atau sengaja tidak membawa alat peraga karena beberapa alasan. Seharusnya RA An Najah menetapkan guru piket yang selalu menyiapkan alat peraga, atau menggunakan media sosial.
- c. Selama masa Covid-19, kegiatan yang melibatkan perkumpulan sosial dalam skala besar dan luas dibatasi atau ditiadakan. Hal ini membuat kompetisi antar sekolah juga ditiadakan, sehingga kurang membawa minat guru untuk menguatkan hafalan asmaul husna metode Hanifida gerak tangan kepada anak.

- d. Kurangnya penguasaan guru terhadap penanganan emosional peserta didik juga dapat menghambat pembelajaran, ketika anak mengalami emosi yang negatif maka akan memberikan dampak pada dirinya sendiri maupun sosial disekitarnya sehingga menghambat lancarnya pembelajaran.

6. Analisis Terhadap Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak di RA An Najah¹³⁹

Selama tiga hari penulis mengamati kegiatan pembelajaran asmaul husna di dalam kelas B1 penulis menemukan keterangan tentang perkembangan kemampuan kognitif peserta didik dan membaginya menjadi empat kemampuan yaitu, pelafalan asmaul husna, arti, gerak tangan dan cerita. Format penilaian dan pencapaian yang digunakan ialah;¹⁴⁰

- a. BB (belum berkembang), bila anak melakukan kegiatan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
- b. MB (mulai berkembang), bila anak melakukan kegiatan masih harus diingatkan atau dibantu guru
- c. BSH (berkembang sesuai harapan), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan guru.
- d. BSB (berkembang sangat baik), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Berikut keterangan yang menunjukkan perkembangan kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan di RA An Najah;

¹³⁹ Ibu Sunarti.

¹⁴⁰ Sunarti, *RPPH Kelas B1*.

Tabel 5
Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak
Dalam Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak
Tangan di Ra An Najah
Semester II Tahun Ajaran 2021/2022¹⁴¹

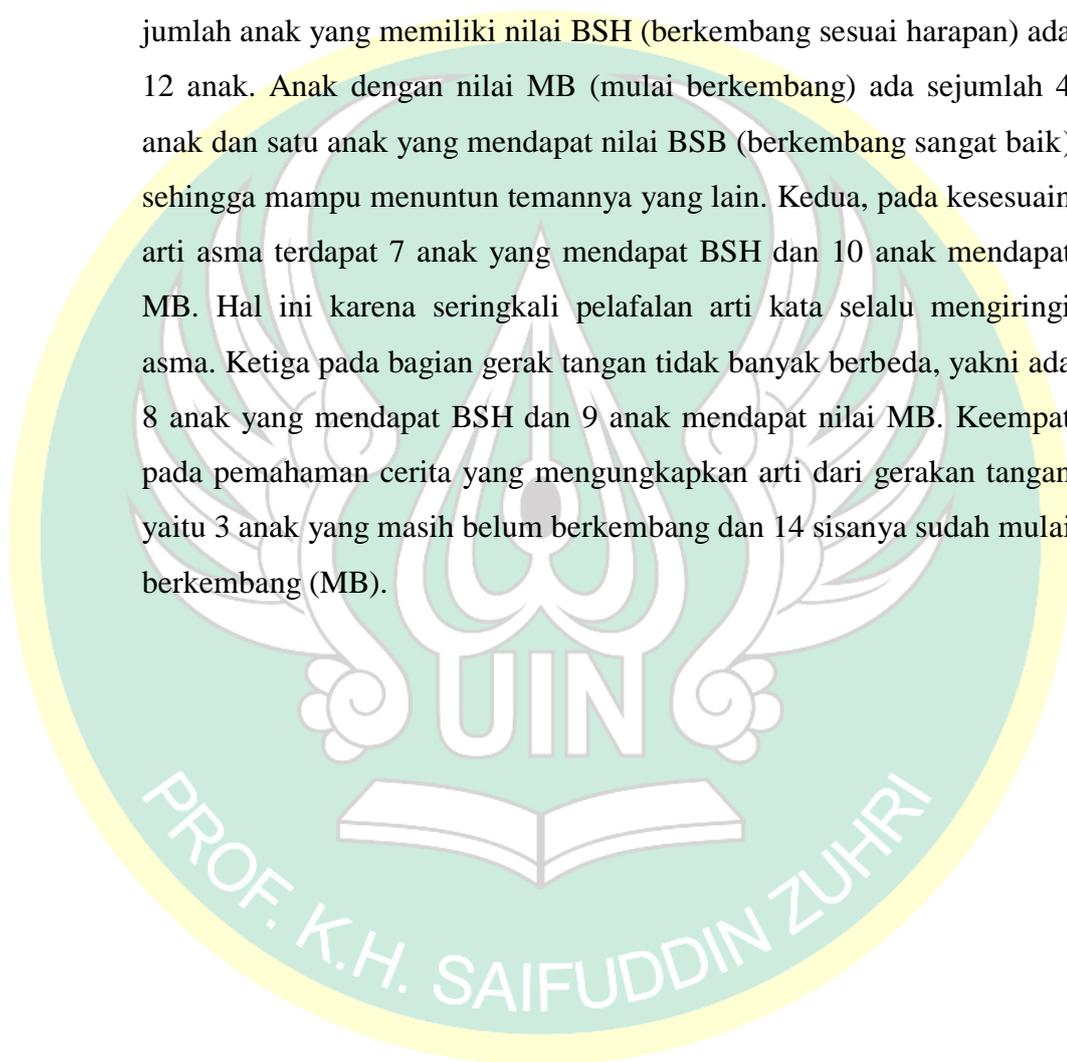
No	Nama	Asmaul Husna	Arti Kata	Gerak Tangan	Cerita
1.	Adam Al Ghifari	MB	MB	BSH	MB
2.	Adrian Pradipta Amzari	MB	MB	MB	BB
3.	Ahmad Mudrik Musyafa	MB	MB	MB	BB
4.	Alya Zulfa Maulida	BSH	BSH	BSH	MB
5.	Amira Rizki Wulandari	BSB	BSH	BSH	MB
6.	Antin Wandira	BSH	MB	MB	MB
7.	Asih Nuri Fitriani	BSH	MB	BSH	MB
8.	Athika Febriyani	BSH	MB	MB	BB
9.	Azril Rahandika	BSH	BSH	BSH	MB
10.	Ilham Ari Pamungkas	BSH	BSH	BSH	MB
11.	Izaz Syafiq Al Fawaz	BSH	BSH	BSH	MB
12.	Lean Hasya Fadilah	BSH	MB	MB	MB
13.	Muhamad Safi Agustian	BSH	BSH	BSH	MB
14.	Nabila Nur Anggraini	BSH	MB	MB	MB
15.	Naelussanaya	BSH	MB	MB	MB
16.	Umi Nur Fadilah	BSH	BSH	MB	MB
17.	Rania Cantika	MB	MB	MB	MB

Dari data tersebut penulis mengamati dan menganalisa bahwa peserta didik kelas B1 pada semester genap ini sebagian menghafal dan memahami secara keseluruhan dan sebagian lainnya masih belum hafal dan paham. Dalam pembelajaran asmaul husna menggunakan gerak dan lagu metode Hanifida cukup mampu mengembangkan aspek kognitif dapat dilihat dari format penilaian anak yaitu banyak yang BSH. Artinya sebagian besar anak sudah dapat melakukannya baik melafalkan asmaul husna dan arti dengan lagu khusus dan diiringi gerakan tangan yang sesuai secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan guru. Sebagian yang lainnya masih MB (mulai berkembang) yang artinya masih harus dituntun atau

¹⁴¹ Ibu Sunarti, "Observasi Dan Wawancara di Kelas B1. Rabu, 20 April 2022"

dicontohkan oleh guru. Ada juga beberapa yang masih BB (belum berkembang) dikarenakan cara belajar anak yang butuh perhatian khusus karena sedikitnya komunikasi

Terdapat sebanyak 17 peserta didik dalam tabel diatas, penulis mencoba melihat kemampuan anak dari hasil penilaian oleh wali kelas mereka yakni sebagai berikut; pertama, pada hafalan asmaul husna jumlah anak yang memiliki nilai BSH (berkembang sesuai harapan) ada 12 anak. Anak dengan nilai MB (mulai berkembang) ada sejumlah 4 anak dan satu anak yang mendapat nilai BSB (berkembang sangat baik) sehingga mampu menuntun temannya yang lain. Kedua, pada kesesuaian arti asma terdapat 7 anak yang mendapat BSH dan 10 anak mendapat MB. Hal ini karena seringkali pelafalan arti kata selalu mengiringi asma. Ketiga pada bagian gerak tangan tidak banyak berbeda, yakni ada 8 anak yang mendapat BSH dan 9 anak mendapat nilai MB. Keempat pada pemahaman cerita yang mengungkapkan arti dari gerakan tangan yaitu 3 anak yang masih belum berkembang dan 14 sisanya sudah mulai berkembang (MB).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan dilakukannya pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan yang menarik dan menyenangkan ini, aspek kognitif anak juga berkembang dengan baik. Dapat dilihat dari anak yang mampu melafalkan asma kemudian mengetahui arti serta didukung oleh peragaan gerak tangan yang menunjukkan arti. Dapat diketahui jika anak yang mampu merangkap tiga rangkaian yakni melafalkan asma dengan benar, menyebutkan artinya tanpa keliru dan memperagakan dengan gerakan yang sesuai maka kemampuan kognitif anak tersebut telah berkembang sesuai dengan indikatornya.

Setelah melihat hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA An Najah telah berhasil dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar anak di dalam kelas memahami dan hafal asma serta artinya dengan baik dan benar. Sedangkan pada gerak tangan sebagai peragaan arti, kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang hampir sama besar. Pada kemampuan cerita, sebagian besar kemampuan anak baru mulai berkembang dan sebagian kecil lainnya anak belum berkembang. Hal ini dikarenakan, sistem cerita pada pembelajaran asmaul husna di RA An Najah ini merupakan pengembangan terakhir setelah tiga tahapan diatas yakni asmaul husna, kemudian arti kata dan gerak tangan. Maka bisa dimaklumi jika anak belum begitu berkembang pada sistem cerita. Namun hal tersebut masih terus dikembangkan oleh guru.

Berikut perbandingan jumlah nilai anak dalam perkembangan kemampuan kognitif pada pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan.

Aspek dan Jumlah	Asmaul Husna	Arti	Gerak Tangan	Cerita
BB	-	-	-	3
MB	4	10	9	14
BSH	12	7	8	-
BSB	1	-	-	-

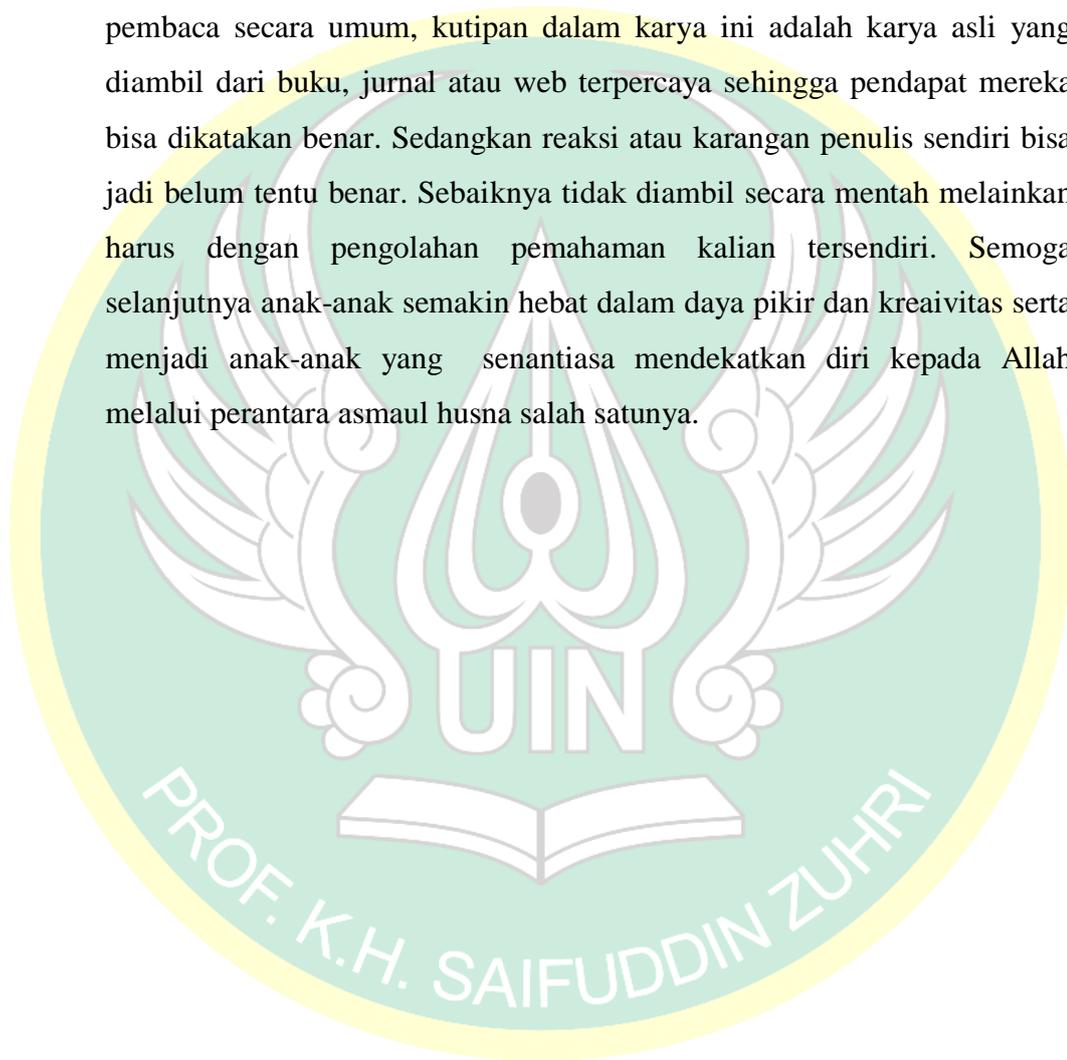
B. Saran

Kepada pembaca yang baik hati, penulis sampaikan terimakasih yang dalam karena telah membaca karya singkat ini dengan sepenuh hati. Penulis sedikit memberikan saran kepada pihak RA An Najah Gandrungmangu dan para pihak yang sekiranya dapat memanfaatkan karya singkat ini;

1. Kepada Kepala RA An Najah Gandrungmangu, penulis sangat berterima kasih karena beliau telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di RA An Najah, sehingga penulis mendapatkan data yang sangat berguna untuk penyelesaian penelitian ini. Di lain sisi penulis juga sedikit memberikan saran kepada kepala RA untuk menambah guru terutama yang mendapatkan pendidikan spesialis PAUD. Hal ini guna meningkatkan kualitas pengajar dan peserta didik. Semakin banyak pengajar yang memenuhi dan menguasai keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, maka besar kemungkinan kualitas pendidikan anak di masyarakat Kebanaran Gandrungmangu akan semakin meningkat.
2. Kepada Guru RA An Najah Gandrungmangu, penulis memberikan saran agar senantiasa selalu meningkatkan kompetensi pendidik supaya dalam memberikan pembelajaran kepada anak dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan tumbuh kembang anak. Salah satunya kompetensi profesional dimana kemampuan guru memungkinkan untuk memberikan pembelajaran yang bermutu baik sehingga menghindari pemberian rangsangan pendidikan yang sia-sia yang keluar dari standar nasional dan nilai masyarakat khususnya yang ditetapkan di RA An Najah Gandrungmangu sendiri.

3. Kepada peneliti lain yang tengah mencari referensi atas karya ilmiah kalian, sebaiknya bersungguh-sungguh dalam membaca dan memahami karya skripsi ini. Barangkali tidak sesuai dengan maksud yang karya ilmiah kalian tuju. Sehingga perlu diolah dengan intens agar tidak menimbulkan keambiguan.

Di sisi lain penulis juga ingin menyampaikan saran kepada para pembaca secara umum, kutipan dalam karya ini adalah karya asli yang diambil dari buku, jurnal atau web terpercaya sehingga pendapat mereka bisa dikatakan benar. Sedangkan reaksi atau karangan penulis sendiri bisa jadi belum tentu benar. Sebaiknya tidak diambil secara mentah melainkan harus dengan pengolahan pemahaman kalian tersendiri. Semoga selanjutnya anak-anak semakin hebat dalam daya pikir dan kreaivitas serta menjadi anak-anak yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah melalui perantara asmaul husna salah satunya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jabaly, Haikal H. Habibillah. *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-Masalah Harianmu*. Jogjakarta: SABIL, 2013.
- Asrori, M. *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Danuri, and Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKPI), 2019.
- Diana, Aida. "Pembelajaran Hafalan Asmaul Husna Dengan Metode Hanifida (Bernyanyi Dan Gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus." In *Skripsi*, 77. Kudus: Perpustakaan STAIN Kudus, 2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/4259>.
- Fadhilah, Farah Nur, and Novan Ardy Wiyani. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga." *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (December 31, 2021): 1–15. <https://doi.org/10.18860/PRES.V3I1.13400>.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD Panduan Untuk Pendidik, Mahasiswa Dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Fitriana, and Novitawati. "Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make A Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)* 1, no. 1 (June 2, 2021): 25–30. <https://doi.org/10.20527/JIKAD.V1I1.3221>.
- Hartati, Yuni Setya, Puteri Anggita Dewi, and Luluk Ifadah. "Penanaman Karakter Asma'ul Husna Pada Anak Usia Dini Di PAUD ELPIST Temanggung." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (August 31, 2021): 220–34. <https://doi.org/10.19105/KIDDO.V2I2.3608>.
- Hermawati, Nunung. "Dokumentasi." In *Profil RA An Najah Gandrungmangu*. Kebanaran Gandrungmangu Cilacap, 2022.
- . "Wawancara Dengan Kepala RA An Najah Gandrungmangu." 2022.

- Huliyah, Muhiyatul. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini | As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini." *As-Sibyan* 1 (2016): 60–71. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>.
- Ibu Sunarti. "Observasi Dan Wawancara Di Kelas B1." 2022.
- Idawati, Khoirotul. "Pelatihan Al-Asma Al-Husna Metode Hanifida: Solusi Nyata Lejitkan Otak Anak" 1 (2021): 77–81.
- Jannah, Dinia Zahrotul. "Penerapan Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Pada Program Laborate Agama Di Mts Putri Nurul Masyithoh Lumajang." *Skripsi*, 2020.
- Julinah, Julinah. "Perbandingan Tingkat Pemahaman Asma'ul Husna Antara Metode Hanifida Dengan Metode Konvensional Bagi Siswa SMA." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 2, no. 2 (2014): 19. <https://doi.org/10.21093/sy.v2i2.497>.
- "KBBI V," n.d.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014." *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76. [https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/Permen Kemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/Permen_Kemendikbud_Nomor_137_Tahun_2014_Standar_Nasional_Pendidikan_Anak_Usia_Dini.pdf).
- "Kenali Karakteristik Khas Anak Usia Dini." Accessed June 19, 2022. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/Claman/detail?id=20210216050804&ix=3>.
- L.N., Syamsu Yusuf, and Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik : Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Madrasah, Kami. "Pemetaan KI KD Raudlatul Athfal (RA) SK Dirjen Pendis 2762 Tahun 2019," 2019. <https://kamimadrasah.blogspot.com/2020/07/pemetaan-ki-kd-ra-sk-dirjen-pendis-2762.html?m=1>.
- Mahmud, Khoirotul Idawati, and Hanifudin Mahadun. *Al-Asma Al-Husna*

- Menghafal Nama, Arti Dan Nomor Urut Cara Belajar Cepat Abad 21 Metode Hanifida Brain Based Learning Model Konstruktivisme*. Jombang: Cv. Percetakan Fajar, 2006.
- Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Najieh, Achmad. *Khasiat Asma-Ul Husna Dan Do'a-Do'a Penting*. Surabaya: Al-Miftah Surabaya, 2010.
- Ningrum, Yuventia Hesti, Dwi Dani Apriyani, and Zikriah Zikriah. "Perancangan Media Pembelajaran Mengenal Asmaul Husna Berbasis Android." *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)* 1, no. 04 (October 15, 2020). <https://doi.org/10.30998/JRAMI.V1I04.466>.
- Nurfadilah. "Perkembangan Anak Usia Dini." In *Jurnal Golden Age*, 2:01, 2018. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>.
- Nurkholifah, Desi, and Novan Ardy Wiyani. "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring." *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (April 28, 2020): 60–76. <https://doi.org/10.18860/PRESCHOOL.V1I2.9074>.
- Oktifa, Nita. "Teori Belajar Konstruktivisme Pengertian, Keunggulan, Dan Kekurangan Teori Belajar Konstruktivisme." PT. Aku Pintar, 2022. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teori-belajar-konstruktivisme#.YILzhtSmkVY>.
- "Pencapaian Perkembangan Seni Anak Usia 0-6 Tahun - PAUD JATENG." Accessed June 20, 2022. <https://www.paud.id/perkembangan-seni-anak-usia-0-6-tahun/>.
- Randi Kurniawan. "Penggunaan Metode Hanifida Dalam Kegiatan Menghafal Asma Al-Husna Di Pondok Pesantren Al-Hamdaniyyah Bojonggede Bogor," 2020.
- Rohman, Syaifur. "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 117–38.
- Ruwaida, Lailatul. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Audio di TK Muslimat NU 001 Ponorogo." In *Skripsi*, 139. Ponorogo:

- IAIN Ponorgo, 2019.
- Salim, and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Slamet, Yulius. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2016.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks, 2009.
- Sunarti, Ibu. *Observasi Kelas B1 (2022)*.
- . *RPPH Kelas B1*. RA An Najah Gandrungmangu, 2022.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Suyadi, and Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ulya, Himmatul. “Implementasi Metode Hanifida Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang.” *Skripsi*, 2020, 151–56.
- Walujo, Djoko Adi, and Anies Listowati. *Kompndium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat*. Depok: Prenadamedia Group, 2017.
- Wiyani, Novan Ardy. *Analisis Kebijakan PAUD*. Banyumas: CV. Rizquna, 2021.
- . “Epistemologi Pendidikan Anak Bagi Ayah Menurut Luqman.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 14, no. 2 (December 10, 2019): 311–28. <https://doi.org/10.24090/YINYANG.V14I2.3034>.
- . *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018.
- . “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 2 (January 26, 2017): 77–98. <https://doi.org/10.21043/THUFULA.V4I2.2009>.

- . “Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA).” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (February 28, 2017). <https://doi.org/10.24235/AWLADY.V3I1.1270>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

- A. Pedoman Observasi
- B. Pedoman Wawancara
 1. Wawancara dengan kepala RA An Najah Gandrungmangu Ibu Nunung Hermawati, M.Pd.
 - a. Jelaskan profil RA An Najah Gandrungmangu
 - b. Sebutkan data guru RA An Najah
 - c. Sebutkan jumlah peserta didik RA An Najah khususnya kelas B1
 - d. Sejarah dan konsep penggunaan metode Hanifida di RA An Najah Gandrungmangu
 2. Wawancara dengan wali kelas B1 Ibu Sunarti
 - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada kelas B1
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas B1 khususnya pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan
 - c. Bagaimana evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran asmaul husna di kelas B1
 - d. Sebutkan hal-hal yang mendukung dan menghambat pembelajaran asmaul husna melalui metode hanifida gerak tangan di kelas B1
 - e. Bagaimana perkembangan kemampuan kognitif anak pada pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan di kelas B1
 3. Pedoman Dokumentasi
 - a. Profil RA An Najah Gandrungmangu, daftar guru dan peserta didik kelas B1
 - b. Foto kegiatan pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di RA An Najah Gandrungmangu

DOKUMENTASI KEGIATAN



Keterangan : Wawancara dengan Kepala RA AN Najah Ibu Nunung Hermawati, M.Pd. dan wali kelas B1 Ibu Sunarti



Keterangan : Observasi di dalam kelas sesi pertama



Keterangan : Pembelajaran asmaul husna melalui metode Hanifida gerak tangan di kelas B1 pada sesi kedua



Keterangan : pembelajaran asmaul husna sesi ketiga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Betin Nuha Amin
2. NIM : 1817406053
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 06 September 1999
4. Alamat Rumah : Jln. Moh. Zaenal Dusun Kebanaran Desa Gandrungmangu Kecamatan Gandrungangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Aminuddin Najah
6. Nama Ibu : Sunarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Maarif NU 02 Gandrungmangu, 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Maarif NU 01 Sidareja, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA El Bayan Majenang, 2017
 - d. S1, tahun lulus : UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto (dalam proses), 2022
2. Pendidikan Non-Formal : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidareja
Pondok Pesantren El Bayan Majenang
Pondok Pesantren APIP 1 Tarbiyyatun Nisa' Magelang
Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto

C. Karya Ilmiah

: Skripsi dengan judul Pembelajaran Asmaul Husna melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak di RA An Najah Gandrungmangu, 2022

D. Pengalaman Organisasi : PSNU Pagarnusa Rayon Ponpes Darul
Abror Watumas

PMII Rayon Tarbiyah 2018

PKPT IPNU IPPNU IAIN Purwokerto 2018

HMPS PIAUD IAIN Purwokerto 2019

TPQ Darul Abror Watumas





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN
JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Betin Nuha Amin
2. NIM : 1817406053
3. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Semester : 7
5. Penasehat Akademik : Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I
6. IPK (sementara) : 3,69

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi: IMPLEMENTASI METODE HANIFIDA GERAK TANGAN PADA PEMBELAJARAN ASMAUL HUSNA DALAM PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI RA AN NAJAH GANDRUNGMANGU

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Toifur, M.Si
2. Riris Eka Setiani, M.Pd.I

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I

Purwokerto,
Yang mengajukan,

Betin Nuha Amin



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal surat
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
NOMOR : 396 TAHUN 2022

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi, perlu ditetapkan dosen pembimbing skripsi;
b. Bahwa untuk memenuhi maksud surat sebagaimana tersebut pada poin a di atas, maka perlu ditetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang dosen pembimbing skripsi untuk mahasiswa FTIK.
c. Hasil sidang judul proposal skripsi Jurusan PIAUD pada tanggal 28 Januari 2022.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Presiden RI Nomor 139 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
5. Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.
Kedua : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa yang disebut dalam surat keputusan ini.
Ketiga : Proses pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku
Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Purwokerto

Pada tanggal: 28 Januari 2022

Dekan FTK,



L. S. S. M. Ag.

19424 199903 1 002

TEMBUSAN :

1. Rektor IAIN Purwokerto
2. Kahirolah AUAK
3. Wakil Dekan I FTIK
4. Kajur PIAUD
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

Lampiran 1 SK Dekan FTIK Nomor : 396 Tahun: 2022

DAFTAR JUDUL SKRIPSI MAHASISWA

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa	Judul
1	Sofina Nur Khasanah	1817406080	Upaya Guru dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Usia 5-6 tahun dengan Metode Berkisah Pada Siswa PAUD Anak Sholeh Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas
2	Anafi Rohmatika	1817406009	PENGUNAAN KARTU GAMBAR BERSERI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA MIFTAKHUL AFKAR KARANGTURI BUMIAYUterpersonsI Anak Usia Dini Di Tk Al-Fattaah Sumampir Purwokerto
3	Rizkiawanti	1817406078	Penggunaan Media Loose Parts Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Pertiwi Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas
4	Rizki Martindah	1817406077	Penggunaan Media Semoa Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Bimbel Rumah Belajarku.
5	Betin Nuha Amin	1817406053	Implementasi Metode Hanifida Gerak Tangan Dalam Pembelajaran Asmaul Husna Pada Perkembangan Kognitif anak di RA An-Najah Gandrungmangu
6	Gustilayli Qurrotul 'Ayni	1817406061	Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Juz 'Ammah) Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TPQ Hidayatulla, Mangunegara, Mrebet,Purbalingga
7	Zahroh Fariidah	1817406084	Pembelajaran menggunakan bahasa Ibu sebagai salah satu cara mempertahankan bahasa daerah dan pembiasaan pada anak di TK Pertiwi Penaruban
8	Huriyah Adibah	1817406063	Strategi Penanganan Anak Pada Fase Tantrum Di TK Pertiwi Randegan
9	Anisa Nurul Hidayah	1817406044	Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Pada Anak Kelompok B Di TK IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas
10	Pik Alfi Rizqi Azzahra	1817406075	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Teknik Menggunting Dan Menempel Di TK Kartini Desa Layansari
11	Hidayati Sabila	1817406062	Pola Asuh Orang Tua Pekerja Buruh Pabrik dalam Membangun Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/4/2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.

**Kepala RA An Najah Gandrungmangu
di Jln. Moh Zaenal Dusun Kebanaran RT 001 RW 005 Gandrungmangu
Cilacap Jawa Tengah**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Betin Nuha Amin
2. NIM : 1817406053
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam Perkembangan Kognitif Anak di RA An Najah Gandrungmangu
2. Tempat/Lokasi : RA An Najah Gandrungmangu
3. Tanggal observasi : 06/04/2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 05/04/2022
A.n. Wakil Dekan I
Koordinator Prodi

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP:19810322 2005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Betin Nuha Amin
No. Induk : 1817406053
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
Pembimbing : Ellen Prima, M.A
Nama Judul : Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam Perkembangan Kognitif Anak di RA An Najah Gandrungmangu

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 16 Maret 2022	Koreksi judul, tata penulisan referensi, revisi materi yang sesuai dengan judul		
2.	Selasa, 05 April 2022	Koreksi penulisan paragraf dan penulisan kajian pustaka		
3.	Kamis, 14 April 2022	Koreksi kesamaan teks melalui Turnitin, penulisan manfaat penelitian dan kajian pustaka		
4.	Senin, 25 April 2022	Koreksi manfaat penelitian		
5.	Kamis, 28 April 2022	ACC proposal skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 28 April 2022
Dosen Pembimbing

Ellen Prima, M.A
NIP. 198903162015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.1982/Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/...5. /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“ Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam Perkembangan Kognitif Anak di RA An Najah Gandrungmangu ”

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Betin Nuha Amin
NIM : 1817406053
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

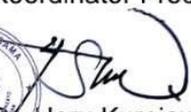
Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 21 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

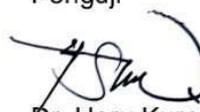
Purwokerto, 23 Mei 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD




Dr. Heru Kurniawan, M. A.
NIP. 19810322 2005011002

Penguji



Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 2005011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.2241 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Betin Nuha Amin
NIM : 1817406053
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022
Nilai : A(93)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Betin Nuha Amin
NIM : 1817406053
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida
Gerak Tangan dalam Mengembangkan Kognitif Anak
Di RA An Najah Gandrungmangu

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 06 Juli 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP.198103222005011002

Dosen Pembimbing

Ellen Prima, M.A.
NIP.198903162015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Betin Nuha Amin

NIM : 1817406053

Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 06 Juli 2022

Menyatakan



Betin Nuha Amin
NIM. 1817406053



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندول أحمدباني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨١-٦٢٤٦٢٤-٦٢٤٦٢٤
www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان ١٧ / IPT.Bhs / PP.٠١ / ٢٠١٩ / ٢٠١٩

منحت الى

الاسم : بيت النهي أمين
المولودة : بتشيلانشاب، ٦ سبتمبر

١٩٩٩

الذي حصل على

فهم المسموع : ١٨

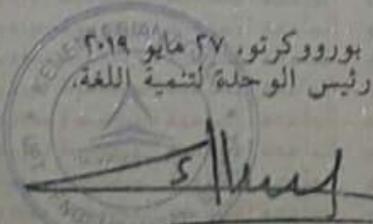
فهم العبارات والتراكيب : ٣٠

فهم المقروء : ١٨

النتيجة : ٤٥٠



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٧
أغسطس ٢٠١٨



بورنوكرتو، ٢٧ مايو ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،
الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In. 17/UPT. Bhs/PP.009/12083/2019

This is to certify that :

Name : **BETIN NUHA AMIN**
Date of Birth : **CILACAP, September 6th, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,
with obtained result as follows:

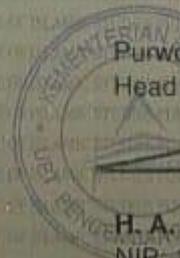
- | | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 48 |
| 2. Structure and Written Expression | : 55 |
| 3. Reading Comprehension | : 49 |

Obtained Score : 505

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, May 27th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/4264/II/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

BETIN NUHA AMIN
NIM: 1817406053

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 06 September 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 15 Februari 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

BETIN NUHA AMIN
1817406053

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	80
2. Tartil	100
3. Tahfidz	100
4. Imla'	96
5. Praktek	95

NO. SERI: MAJ-2018-MB-291

Purwokerto, 10 Oktober 2018

Madir-Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

BETIN NUHA AMIN
1817406053

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Betin Nuha Amin
NIM : 1817406053
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tanggal Ujian : 14 Juli 2022
Judul Skripsi : Pembelajaran Asmaul Husna Melalui Metode Hanifida Gerak Tangan dalam Mengembangkan Kognitif Anak di RA An Najah Gandrungmangu

Berdasarkan hasil sidang pengujian, Skripsi Saudara dinyatakan **LULUS/TIDAK LULUS** dengan nilai 83 / A-

CATATAN:

1. Tambahkan "Kemampuan Kognitif" pada judul
2. Kata Kunci harus alfabetis
3. di footnote pake Times New Roman bukan Calibri
4. Definisi Operasional, setelah per kata kemudian mendefinisikan judul peneliti u/ membatasi
5. Manfaat praktek u/ orang & bukan benda mati
6. BAB (salah) → Bab 7. Bab 2 terlalu banyak
8. Dalam penelitian kualitatif tidak ada bukti lapangan (fenomenologi / studi kasus)
9. Teknik Uji Keabsahan Data belum ada
10. Kata depan & bukan

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi : Maksimal

1 Bulan

1,5 Bulan

2 Bulan

Purwokerto, 14 Juli 2022

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Peserta Ujian

Betin Nuha Amin
NIM. 1817406053

Ellen Prima, M.A.
NIP.

Sekretaris Sidang/Penguji II

Penguji Utama

NIP.

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS MUNAQASYAH SKRIPSI

NOMOR : B.m.303/Un.19/D.FTIK/PP.06.3/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor K.H. saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Betin Nuha Amin
NIM : 1817406053
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Akademik : 2021/2022

Saudara tersebut benar-benar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan telah **Lulus** mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi pada tanggal 14 Juli 2022 dan bagi saudara tersebut diatas berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya serta surat keterangan ini berlaku sampai dengan diterbitkannya Ijazah.

Purwokerto, 25 Agustus 2022
An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Ali Muhdi

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI